

**IMPLEMENTASI PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DI  
KECAMATAN MONTASIK KABUPATEN ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**MAQRIFAH NABILA**  
**NIM. 220802103**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan  
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
TAHUN 2026**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Maqrifah Nabila

NIM : 220802103

Tempat/Tanggal Lahir : Piyeung Manee, 28 Oktober 2003

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Judul Skripsi : Implementasi Program Makan Bergizi Gratis Di Kecamatan  
Montasik Kabupaten Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka demikian saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 25 Agustus 2026  
Yang menyatakan,



**Maqrifah Nabila**  
NIM. 220802103

## LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

### IMPLEMENTASI PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DI KECAMATAN MONTASIK KABUPATEN ACEH BESAR

#### SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana (S-1) Pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Oleh :

**MAQRIFAH NABILA**

**NIM. 220802103**

Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Muazzinah, B.Sc., M.PA**  
NIP. 198411252019032012



**Cut Zamharira, S.IP., M.AP.**  
NIP. 197911172023212012

**PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**  
**IMPLEMENTASI PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DI**  
**KECAMATAN MONTASIK KABUPATEN ACEH BESAR**

**MAORIFAH NABILA**

NIM. 220802103

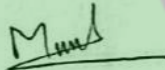
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 20 Agustus 2026

Banda Aceh,

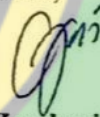
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



**Muazzinah, B.Sc., MPA.**  
NIP. 198411252019032012

Sekretaris,



**Cut Zamharira, S.IP., M.A.**  
NIP. 197911172023212012

Penguji I,



**Siti Nur Zalikha, M.Si.**  
NIP. 199002282018032001

Penguji II,



**Putri Marzanar, M.P.A.**  
NIP. 199811022024032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**Prof. Dr. Muji Mulha, M.Ag.**  
NIP. 197403271999031005

## ABSTRAK

Salah satu kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk memperbaiki status gizi peserta didik melalui pemberian makanan bergizi di lingkungan sekolah adalah Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Landasan hukum pelaksanaan program ini merujuk pada Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional, yang penerapannya sudah berjalan di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Kendati perkembangan pelaksanaannya tergolong positif, sejumlah kendala masih dijumpai, di antaranya sarana pendukung yang terbatas, koordinasi antarpelaksana yang belum berjalan optimal, hingga masih perlunya pemahaman masyarakat terhadap tujuan sekaligus manfaat program tersebut ditingkatkan. Adapun tujuan yang hendak dicapai penelitian ini ialah menelaah implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, sekaligus memetakan faktor pendukung maupun penghambat pelaksanaannya. Adapun metode yang dipakai bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sementara datanya dihimpun lewat observasi, wawancara, serta dokumentasi. Untuk kegiatan analisis, peneliti berpijak pada teori implementasi kebijakan Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn yang mencakup enam aspek, yakni standar dan sasaran kebijakan sebagai acuan utama, ketersediaan sumber daya, pola komunikasi antarorganisasi yang terbangun, karakteristik dari organisasi pelaksana, disposisi yang dimiliki para pelaksana, hingga kondisi sosial, ekonomi, serta politik yang melingkupinya. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penyelenggaraan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Montasik sudah terlaksana dengan cukup baik. Capaian tersebut ditopang oleh terjalannya kerja sama yang melibatkan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) selaku pelaksana teknis, pihak sekolah, puskesmas setempat, pemerintah daerah, hingga masyarakat yang turut mendukung jalannya program. Kendati begitu, sejumlah hambatan tetap ditemukan, mulai dari fasilitas pendukung yang terbatas, kapasitas sumber daya manusia bidang gizi yang masih perlu diperkuat, sampai sosialisasi kepada masyarakat yang belum merata. Berdasarkan kondisi itu, dibutuhkan penguatan koordinasi antarinstansi, peningkatan kompetensi para pelaksana, serta pemenuhan sarana dan prasarana yang lebih memadai supaya penyelenggaraan Program Makan Bergizi Gratis mampu berjalan secara lebih efektif, optimal, dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Implementasi Kebijakan, Program Makan Bergizi Gratis (MBG), Van Meter dan Van Horn, Peningkatan Gizi.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis sangat bersyukur atas kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan langit bumi dan seluruh isinya yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayat-nya. Selawat dan Salam penulis junjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang berpengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul: **“Implementasi Program Makan Bergizi Gratis di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Aceh. Dalam penyusunan tugas akhir ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam hal materi maupun teknik penyusunan. Namun berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, Alhamdulillah peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Dr. Muji Mulia, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muazzinah, MPA, selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Zakki Fuad Khalil, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh
5. Muazzinah, B.Sc., M.PA. selaku Dosen Pembimbing I penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, arahan, serta waktu yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi hingga selesai.
6. Cut Zamharira, S.IP., M.AP., selaku Dosen Wali sekaligus Pembimbing II penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, arahan, serta waktu yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi hingga selesai.
7. Kepada seluruh dosen Seluruh dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang telah banyak memberikan ilmu, arahan, dan dukungan selama penulis menempuh studi.
8. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
9. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Kecamatan Montasik, Puskesmas Montasik, Koramil Montasik, pihak SD Tgk. Chiek Eumpe Awee, SMP Negeri 3 Montasik, dan SMA Tgk. Chiek Eumpe Awee, para pelaku UMKM, orang tua siswa, serta seluruh informan yang telah

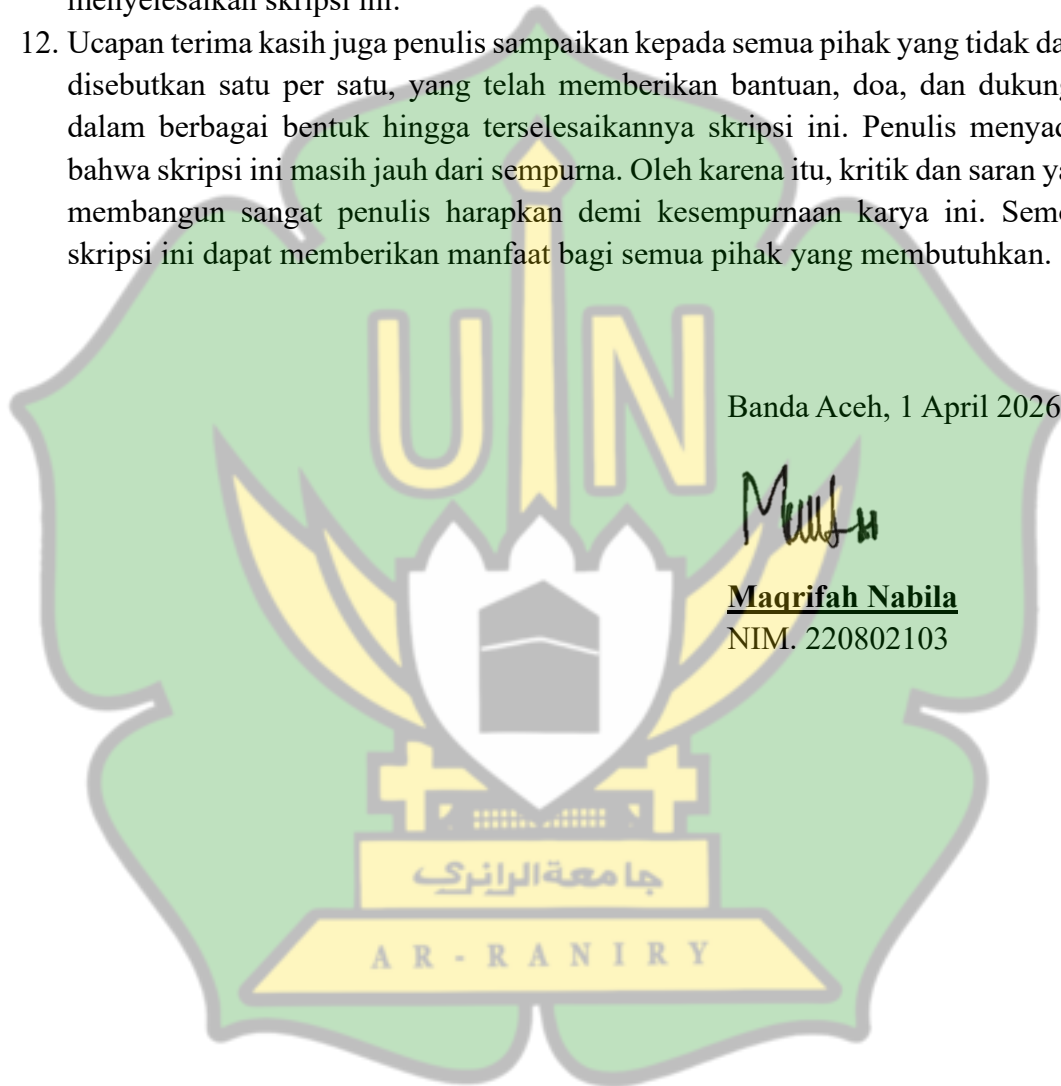
bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi, dan membantu kelancaran proses penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

10. Terima kasih kepada keluarga besar penulis atas segala doa, nasihat, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti diberikan kepada penulis.
11. Terima kasih kepada seluruh teman-teman Ilmu Administrasi Negara atas dukungan, kebersamaan, serta semangat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, doa, dan dukungan dalam berbagai bentuk hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 1 April 2026



**Magrifah Nabila**  
NIM. 220802103



## DAFTAR ISI

### LEMBARAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....i

PENGESAHAN PEMBIMBING .....ii

PENGESAHAN SIDANG.....iii

ABSTRAK..... iv

KATA PENGANTAR ..... v

DAFTAR ISI ..... vii

DAFTAR TABEL ..... ix

DAFTAR GAMBAR ..... x

DAFTAR LAMPIRAN ..... xi

**BAB I PENDAHULUAN ..... 1**

1.1 Latar Belakang Masalah ..... 1

1.2 Identifikasi Masalah..... 9

1.3 Rumusan Masalah..... 9

1.4 Tujuan Penelitian ..... 9

1.5 Manfaat Penelitian ..... 10

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA ..... 11**

2.1 Landasan Teori ..... 11

2.2 Penelitian Terdahulu ..... 16

2.3 Kerangka Pemikiran ..... 21

**BAB III METODE PENELITIAN..... 22**

3.1 Desain Penelitian ..... 22

3.2 Fokus Penelitian ..... 24

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 25

3.4 Sumber Data ..... 26

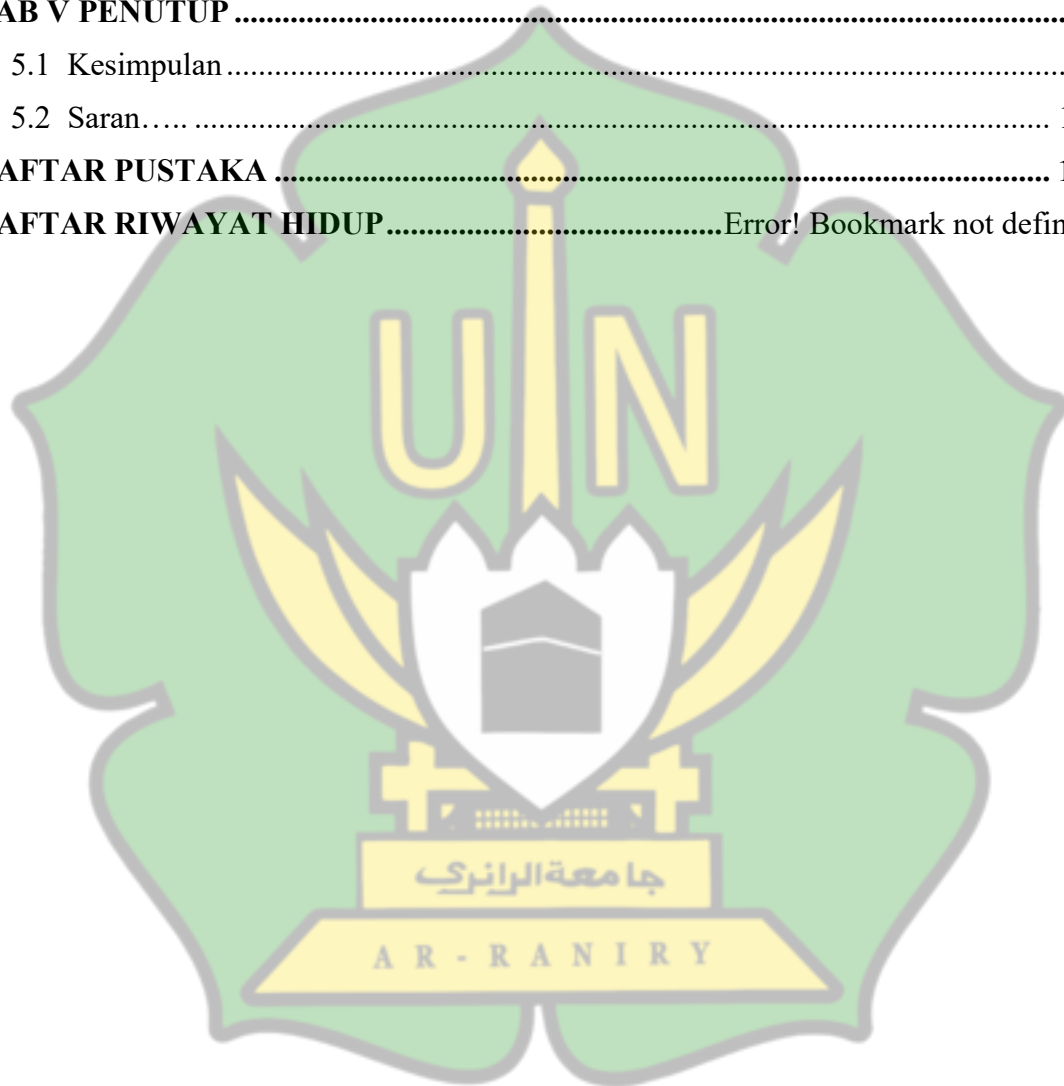
1. Data Primer ..... 26

2. Data Sekunder ..... 28

3.5 Teknik Pengumpulan Data..... 30

3.6 Informan Penelitian ..... 33

|                                          |                                     |
|------------------------------------------|-------------------------------------|
| 3.7 Teknik Keabsahan Data .....          | 35                                  |
| 3.8 Teknik Analisis Data.....            | 36                                  |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>39</b>                           |
| 4.1 Hasil Penelitian .....               | 39                                  |
| 4.2 Pembahasan Penelitian .....          | 93                                  |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>               | <b>99</b>                           |
| 5.1 Kesimpulan .....                     | 99                                  |
| 5.2 Saran.....                           | 102                                 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>              | <b>104</b>                          |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>        | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |



## DAFTAR TABEL

|                                                                                   |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Prevalensi Stunting di Aceh Tahun 2018–2023 .....                       | 3  |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....                                              | 16 |
| Tabel 3.1 Dimensi dan Indikator Implementasi Kebijakan (Van Meter & Van Horn) ... | 24 |
| Tabel 3.2 Dimensi dan Indikator Program Makan Bergizi Gratis (MBG) .....          | 24 |
| Tabel 3.3 Daftar Informan Penelitian .....                                        | 35 |
| Tabel 4.1 Standar dan Tujuan Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG).....    | 44 |
| Tabel 4.2 Sumber Daya dalam Pelaksanaan Program MBG .....                         | 55 |
| Tabel 4.3 Karakteristik Organisasi Pelaksana Program MBG.....                     | 65 |



## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                                           |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 Data Penerima Manfaat Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di 23 Kecamatan Kabupaten Aceh Besar Tahun 2026 ..... | 5  |
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....                                                                                       | 21 |
| Gambar 4.1 Kantor Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Aceh Besar Montasik Teubang Phui Mesjid .....                    | 41 |
| Gambar 4.2 Menu Makanan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar .....               | 53 |
| Gambar 4.2 Proses Penyiapan Makanan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SPPG Kecamatan Montasik .....                   | 55 |
| Gambar 4.3 Proses Pembagian Makanan Program Makan Bergizi Gratis Kepada Peserta Didik .....                               | 59 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                         |     |
|---------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing Tugas Akhir..... | 107 |
| Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....                   | 108 |
| Lampiran 3 Pedoman Wawancara .....                      | 109 |
| Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara.....                   | 113 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) mencatat adanya tren positif penurunan angka stunting nasional, dari 24% (2021) menjadi 21,5% (2023). Meskipun demikian, capaian ini belum memenuhi ambang batas maksimal 20% yang ditetapkan oleh WHO, sehingga penanganan gizi anak masih perlu diperketat.<sup>1</sup> Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa persoalan gizi, terutama stunting, masih menjadi tantangan yang memerlukan upaya penanganan secara berkesinambungan. Gangguan gizi yang dialami anak pada usia sekolah bukan sekadar menghambat pertumbuhan fisiknya, melainkan juga bisa berimbas pada perkembangan kognitif, daya serap terhadap materi belajar, sekaligus mutu sumber daya manusia di kemudian hari.<sup>2</sup>

Sebagai bagian dari program prioritas pemerintah, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dirancang oleh Pemerintah Indonesia untuk mulai digulirkan ke seluruh penjuru negeri pada tahun 2025. Guna merespons persoalan stunting serta kekurangan gizi yang dialami anak-anak di Indonesia, pemerintah menyiapkan dukungan anggaran yang tidak sedikit bagi program tersebut, yaitu mencapai 171 triliun rupiah. Sasaran program ini tidak terbatas pada siswa di jenjang sekolah dasar maupun menengah, tetapi turut

---

<sup>1</sup> Nur Kamalawati et al., “Ekspansi Program Makan Bergizi Gratis ( MBG ) Dalam Penanggulangan Stunting Dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Ekspansi Program Makan Bergizi Gratis ( MBG ) Dalam Penanggulangan Stunting Dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia,” 2025, 19033–45.

<sup>2</sup> Jurnal Sehat Mandiri and Tuti Yelvianti, “Efektivitas Program Makan Gizi Gratis (MBG) Presiden Prabowo Terhadap Kualitas Gizi Dan Pendidikan Para Siswa Di Indonesia” 20, no. 2 (2025): 288–98.

menjangkau kelompok rentan, mulai dari balita, ibu yang sedang hamil, hingga ibu yang tengah menyusui.<sup>3</sup> Adapun sasaran pokok yang ingin diraih meliputi terbukanya akses makanan bergizi bagi seluruh lapisan masyarakat, penurunan angka stunting, serta lahirnya generasi yang sehat, cerdas, lagi berdaya saing tatkala memasuki tahun 2045.<sup>4</sup>

Peluncuran resmi Program Makan Bergizi Gratis berlangsung pada 6 Januari 2025, dengan cakupan awal menasar kurang lebih 600 ribu penerima manfaat yang tersebar di 26 provinsi di Indonesia. Dalam penyelenggaraannya, program ini ditempuh lewat sejumlah mekanisme, mulai dari penyediaan makanan siap santap di lingkungan sekolah, penyaluran voucher pangan sebagai alternatif, sampai pengiriman bahan makanan kepada kelompok penerima manfaat yang disesuaikan dengan kebutuhan tiap-tiap daerah. Penerapan aneka mekanisme itu dimaksudkan supaya program berjalan efektif seraya menyelaraskan diri dengan keadaan masing-masing wilayah.<sup>5</sup>

Dirancangnya Program Makan Bergizi Gratis (MBG) bertujuan menopang tumbuhnya generasi yang sehat serta tangguh, sekaligus berkualitas sebagai sumber daya manusia yang lebih unggul di masa yang akan datang. Ketika dijalankan, terdapat tiga pendekatan pokok yang digunakan, yakni pembagian makanan secara langsung di sekolah sebagai cara utama, penyediaan voucher untuk keperluan makan, hingga

---

<sup>3</sup> Humas Sekretariat Kabinet RI, “Presiden Prabowo Tinjau Program MBG Di Bogor, Tegaskan Komitmen Untuk Anak Bangsa,” Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2025, <https://setkab.go.id/presiden-prabowo-tinjau-program-mbg-di-bogor-tegaskan-komitmen-untuk-anak-bangsa/>.

<sup>4</sup> Muhammad Idris, “Apa Tujuan Makan Bergizi Gratis Dari Prabowo?,” 13/02/2025, 11:00 WIB, 2025, <https://money.kompas.com/read/2025/02/13/110030426/apa-tujuan-makan-bergizi-gratis-dari-prabowo>.

<sup>5</sup> T. Mehrunnisa, G. Thelma, and H. Tiffany, “Laporan Institut Harkat Negeri: Tantangan Implementasi MBG Di Daerah Dan Ketiadaan Petunjuk Pelaksanaan,” 2025, 1–25.

penyaluran bahan makanan kepada penerima manfaat secara optimal.<sup>6</sup> Berikut disajikan data mengenai prevalensi stunting di wilayah Aceh:

| No | Tahun | Prevalensi Stunting (%) |
|----|-------|-------------------------|
| 1  | 2018  | 37,3 <sup>7</sup>       |
| 2  | 2019  | 34,18 <sup>8</sup>      |
| 3  | 2021  | 33,2 <sup>9</sup>       |
| 4  | 2022  | 31,2 <sup>10</sup>      |
| 5  | 2023  | 19,8 <sup>11</sup>      |

**Tabel 1.1** Prevalensi Stunting di Aceh Tahun 2018–2023

**Sumber:** *Riskesdas 2018; artikel ilmiah Aceh 2019; artikel ilmiah/Rilis Pemerintah Aceh 2021; SSGI 2022; TP2S/Stunting.go.id dan Dinas Kesehatan Aceh 2024.*

Tren prevalensi stunting di Aceh sepanjang tahun 2018 sampai 2023 tergambar pada Tabel 1.1. Dari data itu tampak penurunan yang cukup berarti, yakni dari 34,18% pada tahun 2019 turun hingga 19,8% pada tahun 2023. Kendati arah trennya positif, di sejumlah daerah Aceh angka stunting tersebut masih menuntut perhatian khusus supaya sasaran penurunan yang ditetapkan pemerintah bisa dicapai secara menyeluruh.

Mengacu pada data Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar, tingkat prevalensi stunting di Kabupaten Aceh Besar tercatat menurun secara cukup berarti. Angkanya sempat berada di posisi 30,1% pada tahun 2023, lalu turun ke 16,2% pada tahun 2024 sesuai hasil pengukuran terintegrasi yang digelar Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh

<sup>6</sup> Hasan Sazali, “Formulasi Regulasi Dan Kebijakan Komunikasi Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan : Studi Pada Program Makan Bergizi Gratis Abstrak” 6, no. 3 (2025): 1670–79.

<sup>7</sup> Aceh Tengah; Bappeda atau Bappeda Kabupaten Aceh Tengah, “Laporan Analisis Situasi Stunting Kabupaten Aceh Tengah” (Aceh Tengah, 2021).

<sup>8</sup> Reny Ivaqueene Kobat, Aripin Ahmad, and Meutia Zahara, “Original Research,” no. 93 (2025).

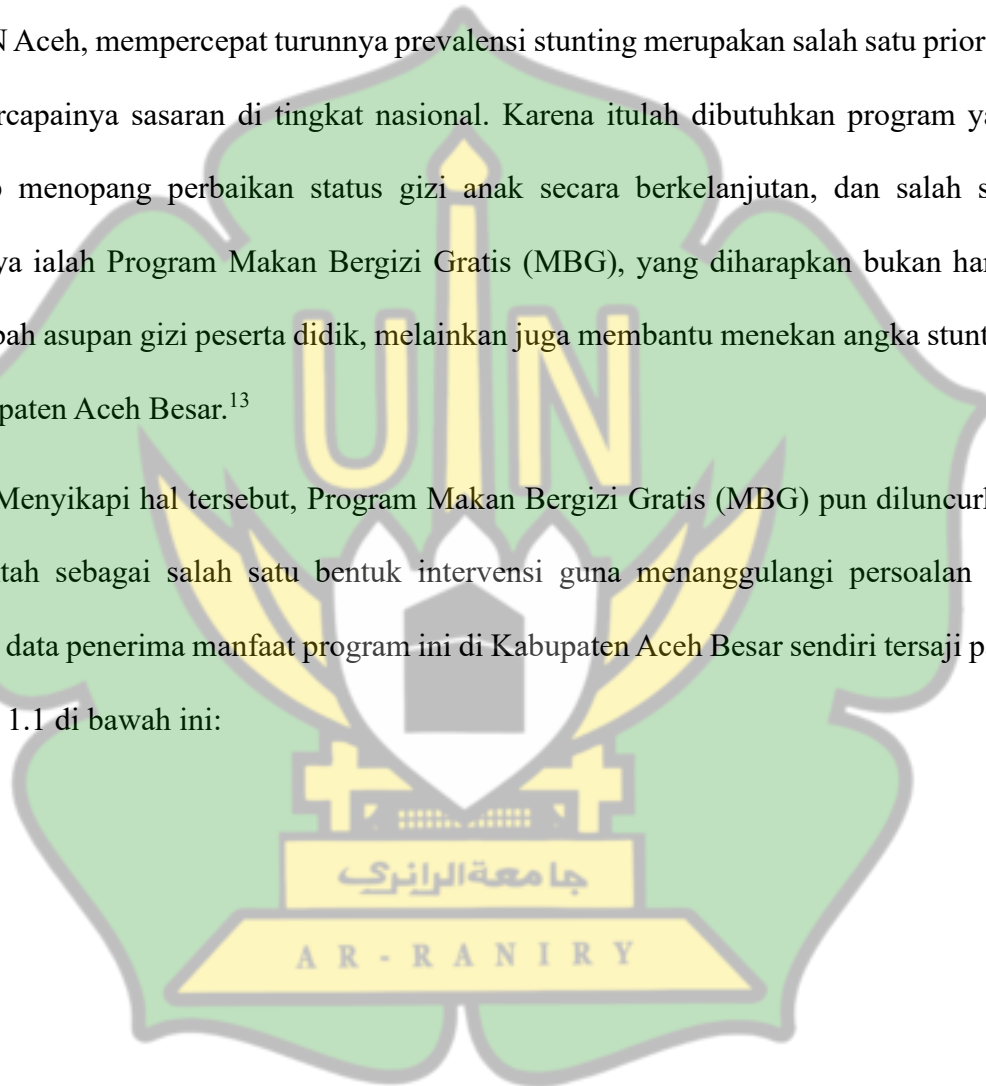
<sup>9</sup> Eka Satriani Sakti, Martya Rahmaniati Makful, and Romariana Dewi, “Analisis Spasial Prioritas Penanganan Stunting Di Provinsi Aceh Tahun 2021” 8, no. 1 (2023): 10–23.

<sup>10</sup> Cindy Mutia Annur, “Ini Wilayah Aceh Dengan Prevalensi Stunting Tertinggi Pada 2022,” Databoks Katadata, 2023.

<sup>11</sup> Dinas Sosial Aceh, “Pemerintah Aceh Targetkan Penurunan Angka Stunting 19,8 Persen Di Tahun 2024,” Dinas Sosial Provinsi Aceh, 2024.

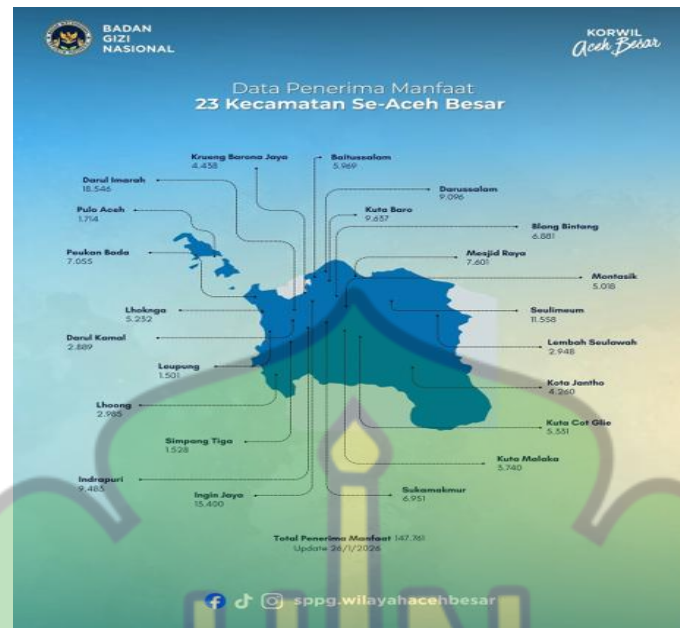
Besar,<sup>12</sup> Upaya mempercepat penurunan stunting pun terus digencarkan pemerintah lewat beragam kebijakan sekaligus program yang menggandeng pemerintah pusat sebagai penggerak, pemerintah daerah di tingkat lokal, tenaga kesehatan yang menangani langsung, pihak satuan pendidikan, hingga masyarakat luas. Menurut pernyataan BKKBN Aceh, mempercepat turunnya prevalensi stunting merupakan salah satu prioritas demi tercapainya sasaran di tingkat nasional. Karena itulah dibutuhkan program yang sanggup menopang perbaikan status gizi anak secara berkelanjutan, dan salah satu wujudnya ialah Program Makan Bergizi Gratis (MBG), yang diharapkan bukan hanya menambah asupan gizi peserta didik, melainkan juga membantu menekan angka stunting di Kabupaten Aceh Besar.<sup>13</sup>

Menyikapi hal tersebut, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pun diluncurkan pemerintah sebagai salah satu bentuk intervensi guna menanggulangi persoalan itu. Sebaran data penerima manfaat program ini di Kabupaten Aceh Besar sendiri tersaji pada Gambar 1.1 di bawah ini:



<sup>12</sup> antaranews.com, “Dinkes Aceh Besar Angka Stunting Aceh Besar Turun 16,2 Persen,” Kamis, 8 Agustus 2024 19:39 WIB, 2024.

<sup>13</sup> Catatan Berita et al., “Bkkbn Aceh Kalau Stunting Turun 7-8 Persen, Tahun Depan Target Kita Tercapai,” 2024, 1–3.



**Gambar 1.1** Data Penerima Manfaat Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di 23 Kecamatan Kabupaten Aceh Besar Tahun 2026

**Sumber:** Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Wilayah Aceh Besar 2026

Sebagaimana tampak pada Gambar 1.1, cakupan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kabupaten Aceh Besar sudah merambah 23 kecamatan, dengan jumlah keseluruhan penerima manfaat menembus 147.761 jiwa terhitung per 26 Januari 2026. Posisi penerima manfaat terbanyak ditempati Kecamatan Ingin Jaya yang mencapai 15.400 jiwa, sementara di Kecamatan Montasik jumlahnya tercatat sebanyak 5.018 penerima manfaat. Dari angka itu terlihat bahwa Kecamatan Montasik termasuk daerah yang sudah menjalankan Program Makan Bergizi Gratis sekaligus mempunyai penerima manfaat dalam jumlah yang tergolong signifikan. Keadaan semacam ini mencerminkan kesungguhan pemerintah untuk memperlebar jangkauan program pemenuhan gizi masyarakat di Kabupaten Aceh Besar. Atas dasar itulah Kecamatan Montasik ditetapkan

menjadi lokasi penelitian dalam rangka menelaah pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai ikhtiar meningkatkan gizi masyarakat.<sup>14</sup>

Kecamatan Montasik tercatat sebagai salah satu daerah yang dijadikan titik fokus pada tahap awal penyelenggaraan Program MBG di Aceh Besar. Sebagai lokasi permulaan pelaksanaan Program MBG di Kabupaten Aceh Besar, kecamatan ini memiliki kurang lebih 24 sekolah formal disertai 19 lembaga PAUD/TK. Di antara sebaran sekolah tersebut terdapat 11 Sekolah Dasar yang menjadi penerima manfaat MBG pada tahap awal, sebuah gambaran bahwa jangkauan program pada jenjang pendidikan dasar tergolong luas.<sup>15</sup>

Meski begitu, keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini seperti PAUD dan TK yang berjumlah sekitar 19 unit turut menegaskan betapa pentingnya perhatian terhadap gizi bagi anak-anak usia prasekolah di wilayah ini.

Kendati demikian, penerapan MBG di lapangan belum sepenuhnya mencapai kondisi yang ideal. Merujuk pada laporan media serta data sekunder hasil observasi, dijumpai adanya kesenjangan distribusi antarsekolah sekaligus ragam menu yang belum tergarap secara optimal. Hasil temuan tersebut masih membutuhkan pembuktian lanjutan lewat kajian empiris secara langsung di lapangan.<sup>16</sup> Di samping itu, belum semua wali murid menyadari arti penting program ini, yang berujung pada masih rendahnya

<sup>14</sup> SPPG Aceh Besar, “Program Makan Bergizi Gratis Menjangkau 23 Kecamatan Dengan 147.761 Penerima Manfaat,” Instagram, 2026, [https://www.instagram.com/p/DT-GJLVE58F/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igsh=NTc4MTIwNjQ2YQ==](https://www.instagram.com/p/DT-GJLVE58F/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=NTc4MTIwNjQ2YQ==).

<sup>15</sup> DataPendidikan.com menyediakan seluruh data sekolah di Indonesia, “Daftar Sekolah Di Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar Beserta Alamatnya,” 2023, <https://datapendidikan.com/kab/aceh-besar/montasik/>.

<sup>16</sup> Serambinews.com, “Kakankemenag Aceh Besar Tinjau Program MBG Di MIN Sibreh, Tekan Aspek Kualitas Gizi,” Rabu, 1 Oktober 2025, 2025, <https://aceh.tribunnews.com/nanggroe/989522/kakankemenag-aceh-besar-tinjau-program-mbg-di-min-sibreh-tekan-aspek-kualitas-gizi>.

dukungan serta partisipasi masyarakat. Kenyataan tersebut memperlihatkan adanya jurang antara sasaran kebijakan dengan pelaksanaannya di lingkup daerah. Karena program MBG baru bergulir sejak awal 2025, penelitian ini tidak diarahkan sebagai evaluasi akhir, tetapi lebih sebagai telaah awal atas efektivitas pelaksanaan program pada tataran lokal, sehingga bisa dijadikan pijakan untuk membenahi kebijakan pada tahun-tahun mendatang.

Terhitung sejak Januari 2025, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) mulai dijalankan pemerintah sebagai satu bagian dari kebijakan nasional yang menitikberatkan pada perbaikan status gizi masyarakat. Hingga Juni 2025, manfaat program tersebut sudah dirasakan lebih dari 4,8 juta penerima, yang mencakup para peserta didik, kalangan anak-anak, serta ibu hamil. Adapun sasaran yang dipatok pemerintah, penerima manfaatnya diperkirakan menyentuh angka sekitar 82,9 juta orang menjelang penghujung tahun. Capaian itu menjadi cermin kesungguhan pemerintah membenahi status gizi masyarakat sembari menyiapkan sumber daya manusia yang sehat, unggul, lagi berdaya saing, selaras dengan visi Indonesia Emas 2045.<sup>17</sup>

Ditinjau dari sisi hukum, pijakan pokok bagi penyelenggaraan Program MBG bertumpu pada Perpres No. 83 Tahun 2024. Lewat regulasi tersebut, Badan Gizi Nasional yang merupakan lembaga bentukan Presiden diberi kewenangan untuk memimpin sekaligus menata kebijakan kecukupan gizi secara terpadu di seluruh Indonesia. Dibentuknya Badan Gizi Nasional menjadi cerminan tekad pemerintah untuk memastikan terpenuhinya hak warga atas layanan gizi yang memadai, sejalan dengan amanat Undang-

---

<sup>17</sup> mediakeuangan.kemenkeu., “Program Makan Bergizi Gratis (MBG): Investasi Gizi Dan Ekonomi Daerah,” 10 Juli 2025, 2025, <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/program-makan-bergizi-gratis-investasi-gizi-dan-ekonomi-daerah>.

Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, sehingga Program MBG berjalan di atas fondasi hukum yang kokoh dengan haluan kebijakan yang tegas.<sup>18</sup>

Permasalahan juga ditemukan dalam konteks lokal di Aceh Besar. Pertama, distribusi MBG masih belum merata, di mana terdapat sekolah-sekolah yang belum sepenuhnya menerima pembagian makanan bergizi sesuai jadwal. Kedua, muncul pertanyaan apakah menu makanan yang dibagikan sudah disesuaikan antar jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA), atau justru menggunakan menu seragam yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan gizi pada tiap usia. Ketiga, persoalan lain yang penting adalah terkait keterlibatan wali murid. Hingga kini masih perlu ditelaah apakah program MBG telah memperoleh persetujuan dan dukungan penuh dari para orang tua, mengingat penerimaan masyarakat akan sangat menentukan keberhasilan program di tingkat sekolah.

Berpijak pada uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting guna menakar efektivitas Program MBG di Kecamatan Montasik, memetakan faktor yang menopang maupun yang menghambat jalannya program, sekaligus menyusun rekomendasi demi mendongkrak keberhasilan program gizi nasional pada level daerah. Dari hasil analisisnya, diharapkan lahir rekomendasi yang konkret untuk memperkuat penerapan MBG di Aceh Besar, agar cita-cita besar melahirkan generasi yang sehat serta berdaya saing dapat terwujud.

---

<sup>18</sup> Presiden Republik Indonesia, “Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2024 Tentang Badan Gizi Nasional,” no. 211799 (2024): 1.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Program Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Montasik masih menghadapi kendala distribusi dan keterlambatan penyediaan makanan di beberapa sekolah.
2. Menu makanan yang disediakan belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan gizi anak berdasarkan jenjang pendidikan.
3. Tingkat partisipasi masyarakat, terutama wali murid, dalam mendukung program masih perlu ditingkatkan.

## 1.3 Rumusan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini ialah

1. Bagaimana implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam upaya peningkatan gizi di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar?
2. Apa sajakah faktor yang menjadi pendorong sekaligus penghambat bagi jalannya Program MBG di Kecamatan Montasik?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menelaah penerapan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai upaya peningkatan gizi di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar.
2. Mengenali beragam faktor yang mendorong maupun merintangi keberhasilan Program MBG, baik pada tataran sekolah maupun masyarakat.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang administrasi publik dan kesehatan masyarakat, khususnya terkait implementasi kebijakan gizi di daerah .
2. Pada tataran akademis, temuan penelitian ini bisa berperan sebagai rujukan sekaligus bahan pembanding bagi riset berikutnya yang bersinggungan dengan program MBG, terutama di lingkup Program Studi Ilmu Administrasi Negara.
3. Secara praktis, penelitian ini menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah Aceh Besar guna membenahi mekanisme penyelenggaraan Program MBG supaya lebih efektif serta mengena pada sasaran.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Kebijakan Publik**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kebijakan Publik**

Kebijakan publik merupakan serangkaian keputusan yang dirumuskan oleh pemerintah sebagai pedoman dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang berkembang di tengah masyarakat. Kebijakan tersebut lahir melalui proses pengambilan keputusan yang melibatkan lembaga pemerintah serta berbagai pemangku kepentingan sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik.<sup>19</sup>

Menurut rumusan Thomas R. Dye (2013), kebijakan publik dipahami sebagai penentuan haluan oleh pemerintah, yang meliputi baik tindakan konkret untuk berbuat maupun keputusan yang sengaja diambil untuk tidak melakukan apa pun. Batasan tersebut mempertegas bahwa kebijakan publik bukan semata terejawantah lewat pelaksanaan program ataupun tindakan pemerintah, melainkan juga tampak dari sikap pemerintah yang memilih untuk tidak turun tangan terhadap suatu persoalan tertentu. Oleh sebab itu, tiap keputusan yang diambil pemerintah senantiasa membawa dampak bagi kehidupan warganya.<sup>20</sup>

Di sisi lain, Anderson (2014) memaparkan kebijakan sebagai serangkaian langkah yang secara sengaja disusun, baik oleh perseorangan maupun kelompok berwenang, demi

---

<sup>19</sup> M.AP. Dr. Dian Suluh Kusuma Dewi, *Kebijakan Publik: Proses, Implementasi Dan Evaluasi* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2022).

<sup>20</sup> Makna Kebijakan, "Definisi Dan Makna Kebijakan Publik," n.d., 1–41.

meraih sasaran tertentu sekaligus mengurai persoalan yang sedang dihadapi. Bertolak dari pandangan itu, kebijakan bisa dimaknai sebagai penuntun dalam merumuskan langkah strategis supaya sasaran yang sudah dicanangkan dapat terealisasi secara efektif.<sup>21</sup>

Pada ranah penelitian ini, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) diposisikan sebagai kebijakan publik pemerintah yang diarahkan untuk mengangkat status gizi peserta didik, menopang mutu pendidikan, sekaligus memperkecil ancaman kekurangan gizi. Oleh karena MBG tergolong kebijakan pemerintah, kerangka teori kebijakan publik dipakai sebagai landasan guna menakar posisi program tersebut di dalam tatanan kebijakan, baik pada lingkup nasional maupun daerah.

#### **2.1.1.2 Teori Implementasi Kebijakan**

"Implementasi" dalam bahasa Inggris berarti "melaksanakan". "Melaksanakan", menurut kamus Webster, berarti melakukan sesuatu dan memberikan dampak praktis. Berpijak pada pemahaman tersebut, bisa ditarik simpulan bahwa untuk menjalankan sesuatu dibutuhkan perangkat yang sanggup memberikan pengaruh. Adapun implementasi kebijakan publik menjadi cara strategis yang ditempuh pemerintah dalam menanggulangi aneka persoalan, mulai dari yang bersifat sosial, ekonomi, hingga politik.<sup>22</sup>

Van Meter dan Van Horn (1975) berpendapat bahwa implementasi kebijakan publik pada hakikatnya merupakan wujud tindakan nyata atas keputusan yang telah ditetapkan, dengan maksud membenahi persoalan yang tengah berlangsung sekaligus

<sup>21</sup> M A P Jurnal, Administrasi Publik, and Vol No, "MAP ( Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik ) Vol . 1 No . 2 ISSN 2615-2142 Abstract Pendahuluan Halaman 183-192" 1, no. 2 (2016).

<sup>22</sup> Muhammad Sinathria Maharaksa et al., "Jurnal Penelitian Nusantara Implementasi Kebijakan Publik : Pengertian , Model-Model Dan Penerapannya Dalam Contoh Studi Kasus Model Dan Pendekatan Implementasi Kebijakan" 1 (2025): 69–73.

mengurai berbagai masalah yang membelit pemerintah.<sup>23</sup> Tahap pelaksanaan sendiri menempati sisi praktis dari keseluruhan proses kebijakan publik, dan justru di situlah letak pembedanya dengan tahap perumusan kebijakan yang lebih bercorak teoritis.

Banyak variabel atau faktor, dan masing-masing dari mereka berkorelasi satu sama lain, akan menentukan keberhasilan penerapan kebijakan. Kinerja implementasi dipengaruhi oleh enam variabel, menurut Meter dan Horn.<sup>24</sup>

1. Kejelasan standar serta sasaran kebijakan menjadi syarat penting agar setiap pelaksana memahami tujuan program secara seragam. Sasaran yang terukur akan memudahkan proses pelaksanaan maupun evaluasi kebijakan. Apabila sasaran kebijakan tidak dirumuskan secara jelas, maka akan muncul berbagai penafsiran yang berbeda sehingga berpotensi menghambat keberhasilan implementasi.
2. Sumber daya. Agar sebuah kebijakan dapat dijalankan, diperlukan sokongan sumber daya yang mencukupi, entah dalam bentuk sumber daya manusia maupun ragam sarana penunjang lainnya. Tersedianya tenaga kerja yang cakap, dana yang memadai, fasilitas yang menunjang, ditambah dukungan teknologi merupakan unsur krusial yang ikut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan suatu program pemerintah.
3. Hubungan antarorganisasi. Sejauh mana kebijakan berhasil diterapkan turut bergantung pada mutu koordinasi di antara organisasi yang terlibat. Terjalannya kerja sama yang solid antarinstansi bakal memperlancar jalannya program, sebab

---

<sup>23</sup> Implementasi Kebijakan et al., "Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Bone," 2020.

<sup>24</sup> Implementasi D A N Evaluasi, Joko Pramono S Sos, and M Si, *KEBIJAKAN PUBLIK*, 2020.

tiap pihak mampu menunaikan tugasnya selaras dengan fungsi serta tanggung jawab yang diembannya.

4. Karakteristik agen pelaksana merupakan unsur yang bertautan dengan kondisi internal organisasi pelaksana, yang meliputi susunan struktur organisasinya, tata cara kerja yang berlaku, budaya yang tumbuh di dalamnya, serta seperangkat aturan yang menata pelaksanaan tugas. Struktur yang jelas dipadu sistem kerja yang efektif menjelma faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan kebijakan. Kian baik tata kelola sebuah organisasi, kian terbuka lebar pula peluang terlaksananya kebijakan sesuai sasaran yang telah dipatok.
5. Keadaan sosial, politik, dan ekonomi tergolong faktor eksternal yang mampu berpengaruh terhadap berhasilnya penerapan suatu kebijakan. Sokongan dari masyarakat, situasi perekonomian daerah, dan kestabilan politik bisa memperkuat, tetapi bisa pula merintanginya jalannya suatu kebijakan pemerintah. Atas dasar itu, lingkungan eksternal sepatutnya turut diperhatikan sepanjang proses implementasi berlangsung.
6. Disposisi pelaksana bersangkutan paut dengan sikap, komitmen, sekaligus sejauh mana pelaksana memahami kebijakan yang tengah diemban. Pelaksana yang berkomitmen tinggi sekaligus menghayati tujuan kebijakan cenderung lebih gampang menjalankan program secara optimal ketimbang mereka yang kurang mendalami substansi kebijakan itu.

#### **2.1.1.3 Pengertian Program Makan Bergizi Gratis**

Salah satu kebijakan prioritas yang digulirkan pada era pemerintahan Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka adalah Program Makan

Bergizi Gratis (MBG), yang diarahkan untuk mendongkrak mutu gizi masyarakat seraya memperkuat pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Sasaran program ini mencakup sejumlah kelompok penerima manfaat, mulai dari anak-anak sebagai prioritas utama, peserta didik di beragam jenjang pendidikan, hingga ibu hamil, yang seluruhnya memperoleh makanan bergizi tanpa dipungut biaya sebagai wujud intervensi pemerintah demi memperbaiki kesehatan dan status gizi. Lewat program tersebut, diharapkan muncul peningkatan pada daya konsentrasi belajar, mutu pendidikan, sekaligus tingkat kesejahteraan masyarakat. Kendati begitu, penyelenggaraannya masih menuntut beragam pembenahan, terutama menyangkut kualitas makanan yang disajikan, pemerataan pelaksanaan di tiap-tiap wilayah, serta ketepatan pengawasan dan evaluasi supaya manfaat program bisa dinikmati secara merata.<sup>25</sup>

Agar pemakaiannya tetap efektif dan tidak sampai mengusik kestabilan keuangan negara ataupun jalannya program strategis lain, alokasi anggaran bagi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) mesti dirancang dengan penuh kehati-hatian. Dalam kedudukannya selaku kebijakan publik, Program MBG diharapkan sanggup mendatangkan manfaat yang konkret bagi masyarakat, mengingat masyarakatlah yang justru menjadi sasaran pokok dari kebijakan itu. Karena itu, penyelenggaraan program sudah semestinya diarahkan pada upaya menaikkan kesejahteraan masyarakat secara merata, selaras dengan prinsip keadilan sosial yang termaktub pada sila kelima Pancasila, yakni "*Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia*."<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Andi Weyana et al., "Rasionalisme Dalam Kebijakan Publik : Analisis Dampak Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesejahteraan Pelajar" 3, no. 4 (2025): 1969–76.

<sup>26</sup> Firda Ayu Palestina, "Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Dalam Perspektif Keadilan Sosial Dan Dinamika Sosial – Politik," *PANCASILA: Jurnal Keindonesiaan* 05, no. 1 (2025).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk memetakan posisi penelitian ini di antara studi-studi yang telah ada, mengidentifikasi celah penelitian (*research gap*), serta memperkuat orisinalitas dan kebaruan ilmiah.

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

| No. | Penulis dan Tahun Terbit | Judul Penelitian                                                                                                                 | Tujuan Penelitian                                                                 | Teori/ Kerangka Konseptual    | Metode Penelitian                            | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                       | Gap Penelitian/ Celah Studi Untuk penelitian Kedepan                                                                               |
|-----|--------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|----------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Dian Herdiana (2025).    | Implementasi Kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG): Faktor-faktor Pendorong dan Penghambat – Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin. | Menganalisis faktor pendorong dan penghambat implementasi MBG di tingkat nasional | Implementasi Kebijakan Publik | Kualitatif deskriptif berbasis data sekunder | Faktor pendorong: kepemimpinan presiden, dukungan politik & anggaran, penerimaan masyarakat. Faktor penghambat: regulasi belum komprehensif, koordinasi antarinstansi lemah, distribusi belum optimal. | Penelitian bersifat nasional dan berbasis data sekunder; belum mengkaji implementasi empiris di tingkat daerah seperti Aceh Besar. |

| No. | Penulis dan Tahun Terbit                                 | Judul Penelitian                                                                                                                                 | Tujuan Penelitian                                                                  | Teori/ Kerangka Konseptual                              | Metode Penelitian                              | Hasil Penelitian                                                                                                                      | Gap Penelitian/ Celah Studi Untuk penelitian Kedepan                                                                                  |
|-----|----------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2.  | Irawan Hadi Wiranata dkk. (2025). <sup>27</sup>          | Program Makan Bergizi Gratis: Strategi Peningkatan Gizi dan Kualitas Pendidikan di SDN 13 Cempaka Pekanbaru                                      | Menganalisis pelaksanaan MBG dalam meningkatkan gizi dan kualitas pendidikan siswa | Konsep program gizi dan kualitas pendidikan             | Kualitatif deskriptif (wawancara guru & siswa) | MBG meningkatkan semangat belajar dan konsentrasi siswa; kendala pada distribusi waktu dan variasi menu; belum ada standar baku gizi. | Fokus pada dampak pendidikan; belum menganalisis implementasi kebijakan secara komprehensif menggunakan teori implementasi kebijakan. |
| 3.  | Universitas Sriwijaya (Kelompok 7) (2025). <sup>28</sup> | Analisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis di Sekolah Dasar Indonesia Tahun 2025 – Integrative Perspectives of Social and Science Journal | Mengevaluasi efektivitas MBG dalam meningkatkan status gizi dan kehadiran siswa    | Pendekatan efektivitas program (outcome-based analysis) | Studi literatur (library research)             | MBG berdampak positif pada status gizi, penurunan stunting, dan kehadiran siswa; tantangan distribusi dan fasilitas sekolah terbatas. | Bersifat studi literatur nasional tanpa data lapangan; belum mengkaji implementasi pada level daerah secara empiris.                  |

<sup>27</sup> Irawan Hadi Wiranata et al., “Program Makan Bergizi Gratis : Strategi Peningkatan Gizi Dan Kualitas Pendidikan Di SDN 13 Cempaka Pekanbaru,” n.d., 2313–23.

<sup>28</sup> Hana Afifah Rahmah et al., “Analisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis Di Sekolah Dasar Indonesia Tahun 2025,” *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* 2, no. 2 (2025): 2855–66, <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/380>.

| No. | Penulis dan Tahun Terbit                | Judul Penelitian                                                                                          | Tujuan Penelitian                                                                            | Teori/ Kerangka Konseptual                             | Metode Penelitian                                                | Hasil Penelitian                                                                                                                         | Gap Penelitian/ Celah Studi Untuk penelitian Kedepan                                                                                                                |
|-----|-----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4.  | Albaburrahim dkk. (2025). <sup>29</sup> | Program Makan Bergizi Gratis: Analisis Kritis Transformasi Pendidikan Indonesia Menuju Generasi Emas 2045 | Menganalisis MBG sebagai kebijakan strategis dalam pembangunan SDM menuju Generasi Emas 2045 | Kerangka transformasi pendidikan & pembangunan manusia | Kualitatif (studi kasus, wawancara, observasi, analisis dokumen) | MBG meningkatkan kesehatan dan prestasi akademik; tantangan logistik daerah terpencil, standarisasi kesehatan, pembiayaan berkelanjutan. | Fokus pada transformasi pendidikan nasional; belum mengkaji efektivitas implementasi kebijakan MBG di satu wilayah spesifik seperti Kecamatan Montasik, Aceh Besar. |

**Sumber:** Olahan Peneliti 2025

<sup>29</sup> Albaburrahim et al., "ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial Special Edition: Renaisans 1 St International Conference of Social Studies," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia* <https://doi.org/10.19105/Ejpis.V1i.19191>, 2025, <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19191>.

Merujuk pada penelaahan atas sejumlah kajian terdahulu, terlihat bahwa riset yang penulis kerjakan menyimpan beberapa perbedaan mendasar, entah ditinjau dari sisi teorinya, cakupan kajiannya, maupun pendekatan yang ditempuh. Dari keempat riset terdahulu yang sudah ditelaah, belum ada satu pun yang secara khusus memanfaatkan teori implementasi kebijakan secara menyeluruh guna membedah pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada aras daerah.

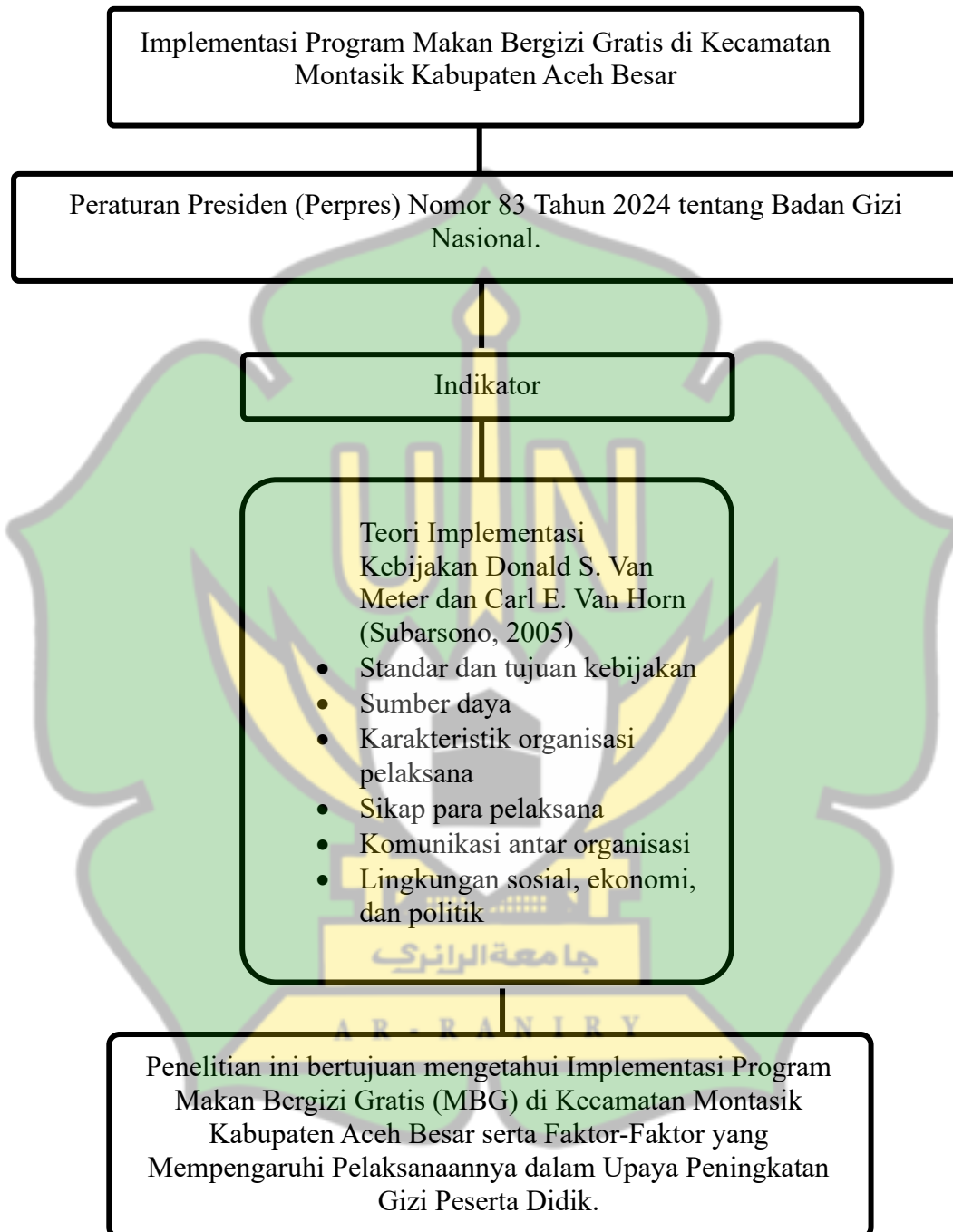
Di sisi lain, kajian yang disusun Dian Herdiana (2025), disusul Irawan Hadi Wiranata dkk. (2025), lalu Kelompok 7 Universitas Sriwijaya (2025), serta Albaburrahim dkk. (2025) sama-sama menempuh pendekatan yang beragam, mulai dari analisis faktor pendorong dan penghambat pada skala nasional, kemudian pendekatan efektivitas program, ada pula yang berupa studi literatur, hingga kerangka transformasi pendidikan yang berpadu dengan pembangunan sumber daya manusia. Berpijak pada hal itu, kebaruan teoretis dari penelitian ini justru terletak pada pemakaian teori implementasi kebijakan sebagai pisau analisis pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di aras lokal, yang digarap secara lebih sistematis sekaligus mendalam. Tidak seperti riset terdahulu yang lazimnya bertaraf nasional atau bertumpu pada studi literatur, penelitian ini justru menekankan analisis implementasi kebijakan di lapangan sembari mencermati variabel-variabel utama yang turut menentukan keberhasilan sebuah kebijakan, yakni kejelasan standar sekaligus tujuan kebijakan sebagai titik tolak, ketersediaan sumber daya yang menopang, komunikasi antarorganisasi yang terjalin, karakteristik dari organisasi pelaksana, sikap atau disposisi yang ditunjukkan para pelaksana, hingga kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang tumbuh di lingkungan tempat kebijakan itu diterapkan.

Ditilik dari segi kebaruan empiris, riset yang penulis lakukan pun menyimpan perbedaan yang cukup berarti. Kebanyakan kajian terdahulu sekadar menyoroti jalannya Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada lingkup nasional ataupun di daerah lain semisal Pekanbaru, itu pun lewat pendekatan telaah literatur. Adapun riset ini dijalankan secara empiris di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, seraya menimbang keadaan sosial, ekonomi, berikut karakteristik masyarakat yang ada di sana. Titik berat kajian ditujukan pada penilaian seberapa jauh implementasi kebijakan MBG berlangsung di aras daerah, teristimewa menyangkut segi distribusi program, koordinasi antarinstansi, ditambah keterlibatan masyarakat serta peran UMKM setempat dalam menopang keberlanjutan program.

Bila ditinjau dari sisi kebaruan pengetahuan, riset ini turut menyumbang kontribusi melalui pepaduan antara analisis kebijakan publik dan dimensi gizi masyarakat ke dalam satu kerangka yang utuh. Kajian ini tak berhenti pada peninjauan dampak program bagi perbaikan gizi semata, melainkan juga mengurai bagaimana proses implementasi kebijakan itu berjalan di lapangan berikut beragam faktor yang turut memengaruhi keefektifannya.

Atas dasar itu, riset ini diharapkan sanggup menyumbang kontribusi empiris, teoretis, sekaligus praktis bagi penguatan implementasi kebijakan publik, khususnya pada konteks Program Makan Bergizi Gratis di Kabupaten Aceh Besar. Temuan riset ini pun diharapkan bisa menjadi bahan rekomendasi bagi Pemerintah Daerah guna mendongkrak keefektifan pelaksanaan program, membenahi koordinasi lintas sektor, serta menguatkan keterlibatan masyarakat dan pemberdayaan ekonomi lokal demi menyokong keberlanjutan kebijakan MBG.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

**Sumber:** Olahan Peneliti (2026)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang melibatkan proses pengumpulan data deskriptif tentang individu atau perilaku yang dapat diselidiki.<sup>30</sup> Sasaran yang hendak dicapai ialah memperoleh pemahaman yang lebih utuh terhadap subjek kajian, khususnya perihal cara Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dimanfaatkan guna mengangkat gizi masyarakat di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Alasan dipilihnya pendekatan kualitatif ialah karena persoalan yang diangkat mustahil diterangkan semata lewat angka ataupun data statistik, sebab dibutuhkan uraian yang mendalam menyangkut jalannya program, penerapan kebijakan, hingga keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan MBG.

Berbekal pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus, peneliti berupaya menangkap secara menyeluruh bagaimana MBG dijalankan pada lingkup sekolah maupun masyarakat, mulai dari kendala yang muncul, langkah pemerintah daerah dalam mengawasi dan melaksanakannya, sampai pandangan para penerima manfaat atas keberhasilan program itu. Dengan begitu, riset ini diharapkan sanggup melukiskan kondisi sosial yang sesungguhnya terjadi di lapangan, sekaligus menyuguhkan informasi yang berdaya guna bagi penguatan efektivitas kebijakan gizi nasional.

---

<sup>30</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

Di samping itu, studi kasus turut dijadikan pendekatan dalam riset ini, mengingat penyelenggaraan Program MBG di Kecamatan Montasik menyimpan ciri serta konteks lokal yang khas jika ditimbang dengan wilayah lain di Aceh Besar. Lewat studi kasus tersebut, peneliti dapat mengurai secara mendalam mekanisme jalannya program, pola koordinasi antarinstansi, andil sekolah beserta masyarakat, serta beragam faktor yang turut menentukan keberhasilan maupun hambatan MBG pada tataran lokal.

Adapun sekolah yang dijadikan lokasi penelitian, yakni SD Tgk. Chiek Eumpe Awee, SMP Negeri 3 Montasik, dan SMA Tgk. Chiek Eumpe Awee, ditetapkan secara purposif lantaran ketiganya telah tercatat sebagai penerima manfaat Program Makan Bergizi Gratis semenjak program itu pertama digulirkan di Kecamatan Montasik. Terlebih lagi, ketiga sekolah itu mewakili jenjang pendidikan dasar, jenjang menengah pertama, sekaligus menengah atas, sehingga sanggup menyuguhkan gambaran yang lebih menyeluruh perihal penerapan Program MBG pada tiap-tiap jenjang. Penetapan ketiganya juga berpijak pada kemudahan menjangkau para informan penelitian, mulai dari kepala sekolah, para guru, peserta didik, hingga orang tua siswa, ditambah tersedianya data yang dibutuhkan guna menopang jalannya penelitian. Dengan pertimbangan itu, sekolah-sekolah tersebut dipandang paling mewakili untuk memotret pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di Kecamatan Montasik dibanding sekolah lain yang belum memenuhi kriteria dimaksud.

Penghimpunan data dilakukan lewat sejumlah teknik, di antaranya wawancara secara mendalam, pengamatan langsung di lapangan, serta penelaahan dokumentasi atas kebijakan, laporan jalannya program, ditambah data penunjang yang bersumber dari instansi terkait. Pendekatan semacam ini diharapkan dapat menghadirkan gambaran yang

utuh tentang penyelenggaraan Program MBG di Montasik, sekaligus melahirkan rekomendasi yang membangun bagi pemerintah daerah dalam mengukuhkan penerapan program gizi nasional pada masa yang akan datang.

### 3.2 Fokus Penelitian

**Tabel 3.1** Dimensi dan Indikator Implementasi Kebijakan (Van Meter & Van Horn)

| No. | Dimensi                           | Indikator                                                                                                                               |
|-----|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Konteks Struktural dan Organisasi | a. Standar dan sasaran kebijakan<br>b. Sumber daya (manusia dan non-manusia)<br>c. Komunikasi antarorganisasi dan aktivitas pelaksanaan |
| 2.  | Konteks Pelaksana dan Lingkungan  | a. Karakteristik organisasi pelaksana<br>b. Disposisi atau sikap para pelaksana<br>c. Kondisi sosial, ekonomi, dan politik              |

Sumber: Teori Implementasi Kebijakan Donald S. Van Meter & Carl E. Van Horn (1975)

**Tabel 3.2** Dimensi dan Indikator Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

| No. | Dimensi                               | Indikator                                                                                                                             |
|-----|---------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Pelaksanaan Distribusi dan Layanan    | a. Ketepatan waktu distribusi dan penyediaan makanan di sekolah<br>b. Variasi dan kesesuaian menu gizi berdasarkan jenjang pendidikan |
| 2.  | Dampak Ketahanan Gizi dan Partisipasi | a. Peningkatan status gizi dan pemenuhan kebutuhan peserta didik<br>b. Tingkat partisipasi serta dukungan wali murid dan masyarakat   |

Sumber: Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional

Sebagai tolok ukur implementasi kebijakan yang bersandar pada teori Van Meter dan Van Horn, digunakanlah Tabel 3.1, sementara Tabel 3.2 diperankan sebagai indikator operasional bagi jalannya Program Makan Bergizi Gratis di lapangan.

Yang menjadi titik perhatian utama pada penelitian ini ialah implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar.

Analisis tersebut berpijak pada teori implementasi kebijakan Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn, yang merangkum standar dan sasaran kebijakan sebagai acuan awal, ketersediaan sumber daya, jalinan komunikasi antarorganisasi, karakteristik dari organisasi pelaksana, disposisi yang dimiliki para pelaksana, hingga kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang melingkupinya. Di samping itu, sorotan penelitian juga tertuju pada penyelenggaraan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang meliputi ketepatan dalam pendistribusian, kesesuaian menu gizi yang disajikan, perbaikan status gizi peserta didik, serta keterlibatan dan sokongan dari wali murid maupun masyarakat. Tak kalah penting, riset ini turut menelisik faktor-faktor yang menjadi pendorong sekaligus penghambat dalam menjalankan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar.

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam menjalankan sebuah penelitian, penetapan lokasi memegang peranan penting sebab turut menentukan tingkat relevansi data serta kelancaran dalam menghimpun informasi yang akurat. Ketepatan dalam menentukan lokasi bakal memudahkan peneliti menyelami fenomena yang dikaji secara mendalam, sekaligus meraih data yang sah dan sesuai konteks.

Sebagai lokasi penelitian, peneliti memilih Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, yang penetapannya berlandaskan sejumlah pertimbangan. Pertimbangan pertama, Montasik tergolong salah satu wilayah di Aceh Besar yang menjadi tempat berjalannya Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Kondisi inilah yang menempatkan Montasik sebagai daerah yang layak dikaji dalam kerangka penerapan program perbaikan gizi masyarakat sekaligus pencegahan stunting.

Pertimbangan kedua, ditinjau dari sisi geografis, Kecamatan Montasik tersusun atas kawasan pedesaan dengan taraf pendapatan warga yang bervariasi, sehingga mencerminkan kondisi sosial-ekonomi yang khas di Aceh Besar. Situasi semacam ini menjadi krusial guna mengukur seberapa jauh program MBG sanggup merangkul masyarakat dari beragam lapisan sekaligus membawa dampak bagi perbaikan gizi anak-anak di jenjang sekolah dasar maupun menengah.

Berbekal pertimbangan tersebut, penetapan Kecamatan Montasik sebagai lokasi penelitian diharapkan mampu menghadirkan gambaran menyeluruh tentang capaian, tantangan, serta siasat penerapan MBG dalam ikhtiar meningkatkan gizi di Aceh Besar. Temuan dari penelitian ini pun diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan oleh pemerintah daerah beserta pihak-pihak terkait guna membenahi penyelenggaraan program sejenis pada waktu mendatang.

### 3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

#### 1. Data Primer

Informasi pokok yang diperoleh peneliti secara langsung sepanjang pelaksanaan riset itulah yang dinamakan data primer. Perolehannya bersumber langsung dari lapangan, entah lewat penelitian maupun pengamatan, ditambah hasil tanya jawab bersama pihak-pihak yang bertautan dengan topik yang dikaji.<sup>31</sup> Pada riset ini, data primer dihimpun sendiri oleh peneliti dengan menempuh wawancara mendalam terhadap sejumlah informan yang sudah dipilih serta

---

<sup>31</sup> Teori D A N Praktik, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik*, ed. M.Kes. Neila Sulung, S.Pd., S. (GET Press Indonesia, 2023).

pengamatan langsung di lapangan, guna menggali informasi seputar penyelenggaraan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Montasik. Sejumlah informan dilibatkan dalam riset ini, yang pemilihannya berpijak pada kaitan mereka dengan implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Adapun para informan itu terdiri atas Kepala SPPG Kecamatan Montasik selaku penanggung jawab teknis, tenaga kesehatan dari Puskesmas Montasik, kepala sekolah beserta guru pengampu program pada jenjang SD, SMP, hingga SMA, pelaku UMKM yang memasok bahan pangan, orang tua dari penerima manfaat, serta peserta didik yang turut mengikuti Program MBG. Melalui informan tersebut, dihimpun informasi empiris menyangkut jalannya implementasi MBG, yang mencakup:

- a. Standar dan Sasaran Kebijakan: menyangkut seberapa jelas sasaran penerima manfaat (yakni peserta didik) ditetapkan, sekaligus seberapa selaras menu makanan yang disajikan dengan standar gizi yang berlaku.
- b. Sumber Daya: berkaitan dengan tersedianya sarana dan prasarana penunjang, dukungan anggaran, serta kecakapan tenaga pelaksana pada bidang gizi.
- c. Hubungan Antarorganisasi: mencakup keefektifan komunikasi, koordinasi, sekaligus keselarasan kerja yang terjalin di antara SPPG, dinas terkait, pihak sekolah, maupun puskesmas.

- d. Karakteristik Agen Pelaksana: meliputi susunan struktur, seperangkat aturan, serta cara penugasan yang diterapkan pada tim pelaksana di lapangan.
- e. Disposisi Pelaksana: berkenaan dengan tingkat pemahaman, penerimaan, serta sikap yang ditunjukkan para pelaksana dalam menjaga keberlangsungan program.
- f. Kondisi Lingkungan Sosial, Ekonomi, dan Politik: menyangkut seberapa besar tingkat partisipasi, sejauh mana pemahaman orang tua murid, serta bagaimana dukungan situasi sosial masyarakat Kecamatan Montasik terhadap jalannya program.

Data primer semacam ini berperan sebagai landasan pokok bagi peneliti guna memaparkan secara objektif seberapa jauh capaian keberhasilan berikut kendala nyata yang dijumpai sepanjang implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Montasik.

## 2. Data Sekunder

Adapun data sekunder ialah informasi yang bersumber dari beragam bahan yang sudah tersedia sebelumnya, misalnya buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi, arsip, ataupun laporan yang bertalian dengan penelitian. Keberadaannya berperan sebagai pelengkap bagi data primer supaya hasil analisis menjadi lebih mendalam sekaligus dapat dipertanggungjawabkan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> “Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 110” 5, no. September (2024): 110–16.

Ragam data sekunder yang dimanfaatkan dalam kajian ini mencakup:

1. Dokumen resmi yang diterbitkan pemerintah, antara lain:
  - a. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional yang berkedudukan sebagai pijakan hukum bagi terselenggaranya Program Makan Bergizi Gratis (MBG).
  - b. Dokumen laporan dari Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Aceh Besar yang berkenaan dengan jalannya pelaksanaan MBG;
  - c. Petunjuk teknis penyelenggaraan Program MBG (2025).
2. Data statistik, yang di dalamnya tercakup keterangan tentang jumlah penduduk, banyaknya sekolah, jumlah peserta didik, kondisi gizi anak, angka prevalensi stunting, hingga indikator pembangunan kesehatan; keseluruhannya dihimpun dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Badan Gizi Nasional, serta sejumlah instansi terkait lainnya.
3. Beragam publikasi ilmiah beserta temuan penelitian terdahulu yang bertautan dengan tema peningkatan gizi, seluk-beluk kebijakan publik, hingga keefektifan program pemerintah di ranah kesehatan masyarakat.
4. Berbagai artikel media massa maupun laporan evaluasi yang digarap lembaga independen, di antaranya kajian Center for Indonesia's

Strategic Development Initiatives (CISDI) tahun 2025, yang menyoroti tahap awal pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada skala nasional.

Dengan memadukan data primer dan sekunder, riset ini diharapkan mampu menyuguhkan gambaran yang menyeluruh tentang jalannya implementasi Program MBG di Kecamatan Montasik, sekaligus merumuskan rekomendasi kebijakan yang berpotensi memperbesar keberhasilan program untuk jangka panjang.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang ditempuh pada penelitian ini meliputi beberapa cara berikut:

#### 1. Observasi

Observasi tergolong teknik pengumpulan data yang ditempuh dengan cara mengamati sekaligus mencatat aneka fenomena secara sistematis, entah dilakukan langsung di lapangan ataupun lewat pengamatan yang sifatnya tidak langsung.<sup>33</sup> Supaya jalannya observasi lebih efektif, peneliti memanfaatkan pedoman ataupun lembar observasi selaku instrumen yang menunjang proses pencatatan data.<sup>34</sup>

Observasi dalam penelitian diarahkan untuk menangkap gambaran yang menyeluruh perihal bagaimana suatu kegiatan dijalankan, siapa saja pihak yang terlibat di dalamnya, kapan pelaksanaannya berlangsung, serta ragam kondisi

<sup>33</sup> Jonherz Stenlly Patalatu and Yoseb Boari, *Fauziah Hamid Wada, , Buku Ajar Metode Penelitian (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), Hlm 136., 2024.*

<sup>34</sup> Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling, LIII, 2019.*

yang bersangkutan paut dengan objek yang diamati. Lewat aktivitas observasi pula, peneliti berkesempatan menautkan hasil pengamatannya dengan fakta ataupun peristiwa yang relevan, sehingga terbangun pemahaman yang kian mendalam. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung terhadap implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pengamatan difokuskan pada proses distribusi makanan kepada peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, keterlibatan sekolah dan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) dalam pelaksanaan program, serta pelaksanaan kegiatan MBG di lingkungan sekolah.

## 2. Wawancara Semi-terstruktur

Teknik pengumpulan data yang mengandalkan komunikasi secara langsung antara peneliti dengan informan demi menjaring informasi yang selaras dengan fokus penelitian itulah yang dinamakan wawancara.<sup>35</sup> Ragam wawancara yang dipakai pada penelitian ini bercorak semi-terstruktur. Melalui teknik semacam ini, peneliti memang membekali diri dengan pedoman wawancara sebagai pegangan, namun tetap leluasa melontarkan pertanyaan susulan untuk mengorek informasi yang lebih terperinci sesuai tanggapan yang dikemukakan informan.

Adapun jenis wawancara terstruktur juga dimanfaatkan peneliti. Pada wawancara jenis ini, yang menjadi pegangan peneliti berupa panduan wawancara dalam bentuk tertulis. Beragam pertanyaan yang hendak diajukan kepada

---

<sup>35</sup> Hendro Widodo, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), Hlm 88, 2021.

narasumber yang dijumpai selama wawancara termuat di dalam panduan tersebut. Baik rumusan pertanyaan maupun cara pengungkapan kalimatnya pada wawancara itu sudah bersifat baku, dalam arti telah dipatok sejak awal dan tidak dapat diubah lagi.<sup>36</sup>

Pada penelitian ini, pemilihan informan ditempuh lewat teknik purposive sampling, yakni dengan bertumpu pada keterlibatan langsung mereka dalam penyelenggaraan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Para informan tersebut mencakup Kepala SPPG selaku penanggung jawab teknis, kepala sekolah, guru yang bertugas, tenaga kesehatan dari Puskesmas Montasik, pelaku UMKM, anggota Koramil setempat, orang tua penerima manfaat, hingga siswa yang menikmati Program MBG. Pelaksanaan wawancara berpedoman pada indikator implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn, yang mencakup standar dan sasaran kebijakan sebagai acuan awal, ketersediaan sumber daya, pola komunikasi antarorganisasi, karakteristik dari organisasi pelaksana, disposisi yang dimiliki para pelaksana, sampai pada kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang melingkupinya.

### 3. Dokumentasi

Guna menyempurnakan hasil observasi dan wawancara, penelitian ini turut memanfaatkan dokumentasi selaku salah satu teknik pengumpulan data. Caranya ditempuh dengan mengumpulkan sekaligus menelaah aneka dokumen yang berkaitan dengan penelitian, di antaranya berupa laporan, arsip, hingga foto.

---

<sup>36</sup> Metodologi Penelitian, “Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hlm 81.,” 2013.

Lewat dokumentasi inilah peneliti mendapatkan data pelengkap yang berguna untuk menambah, mengukuhkan, sekaligus menguji kebenaran temuan dari observasi maupun wawancara.<sup>37</sup>

Pada penelitian ini, teknik dokumentasi ditujukan untuk menghimpun aneka dokumen yang bertautan dengan penyelenggaraan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Dokumen yang dimaksud mencakup Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional sebagai payung hukum, data sekolah penerima manfaat, rincian jumlah penerima Program MBG, laporan pelaksanaan program, hingga foto yang merekam kegiatan wawancara, observasi, maupun jalannya Program MBG. Beragam dokumentasi itu difungsikan sebagai data penunjang yang memperkuat temuan penelitian.

### **3.6 Informan Penelitian**

Pihak yang dijadikan informan oleh peneliti ialah mereka yang relevan sekaligus terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Penetapannya ditempuh lewat purposive sampling, yakni dengan menimbang bekal pengetahuan, peran yang dijalankan, serta seberapa jauh keterlibatan informan dalam pelaksanaan program, supaya data yang terkumpul sungguh-sungguh cermat dan mendalam selaras dengan fokus penelitian.

Dalam menentukan lokasi penelitian pada tingkat sekolah, peneliti memilih SD Tgk. Chiek Eumpe Awee, SMP Negeri 3 Montasik, dan SMA Tgk. Chiek Eumpe Awee

---

<sup>37</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif" XIII, no. 2 (2014): 177–81.

sebagai lokasi penelitian. Pemilihan ketiga sekolah tersebut dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan sekolah dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), keterwakilan tiga jenjang pendidikan, yaitu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas, serta ketersediaan informan yang dapat memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian. Ketiga sekolah tersebut juga merupakan sekolah yang menerima manfaat Program MBG, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung mengenai pelaksanaan program dari pihak sekolah, siswa, dan orang tua siswa sebagai penerima manfaat.

Pemilihan ketiga sekolah tersebut juga mempertimbangkan aspek akses dan perizinan penelitian. Dalam proses penentuan lokasi, terdapat beberapa sekolah penerima manfaat Program MBG lainnya yang memiliki keterbatasan dalam memberikan akses kepada peneliti untuk melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumentasi. Oleh karena itu, peneliti menetapkan sekolah yang dapat memberikan akses dan izin penelitian serta memungkinkan peneliti memperoleh data yang dibutuhkan secara optimal. Pertimbangan tersebut bukan hanya didasarkan pada kemudahan peneliti dalam memperoleh data, tetapi juga pada kesesuaian sekolah dengan fokus penelitian dan keterlibatan langsungnya dalam pelaksanaan Program MBG. Dengan memilih sekolah yang mewakili tiga jenjang pendidikan tersebut, peneliti diharapkan dapat memperoleh gambaran yang lebih beragam mengenai implementasi Program MBG di Kecamatan Montasik, baik dari aspek pelaksanaan, penerimaan peserta didik, maupun manfaat yang dirasakan oleh penerima program.

Adapun yang menjadi informan utama pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai

pengawasan Program MBG, entah pada level kabupaten maupun kecamatan. Di samping itu, terdapat pula informan tambahan yang berasal dari kalangan masyarakat penerima manfaat, yang sanggup menyuguhkan gambaran konkret tentang pengaruh program bagi perbaikan gizi anak. Pada penelitian ini, yang berperan sebagai informan meliputi sejumlah pihak berikut:

Berikut ini disajikan rincian daftar informan yang terlibat dalam penelitian:

**Tabel 3.3** Daftar Informan Penelitian

| No.          | Informan                                         | Jumlah          |
|--------------|--------------------------------------------------|-----------------|
| 1.           | Kepala Sekolah / Guru SD Teungku Chiek Eumpe Awe | 1 orang         |
| 2.           | Kepala Sekolah / Guru SMP 3 Negeri Montasik      | 1 orang         |
| 3.           | Kepala Sekolah / Guru SMA Tgk. Chiek Eumpe Awee  | 1 orang         |
| 2.           | Kepala SPPG Montasik                             | 1 orang         |
| 3.           | Tenaga Kesehatan Puskesmas Montasik              | 1 orang         |
| 4.           | Orang tua siswa penerima manfaat Program MBG     | 3 orang         |
| 5.           | UMKM                                             | 1 orang         |
| 6.           | Koramil Montasik                                 | 1 orang         |
| 7.           | Siswa penerima manfaat Program MBG               | 3 orang         |
| <b>Total</b> |                                                  | <b>13 orang</b> |

**Sumber:** Olahan Peneliti (2026)

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Demi menjamin keabsahan data, teknik triangulasi diterapkan dalam penelitian ini, yang terdiri atas beberapa jenis berikut.<sup>38</sup>

1. Yang dimaksud triangulasi sumber ialah upaya menyandingkan sekaligus menimbang informasi yang dihimpun dari beragam narasumber, yaitu pihak-pihak yang turut terlibat sepanjang proses penelitian. Perbandingan semacam itu

<sup>38</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D” (Bandung: Alfabeta, 2019).

dimaksudkan guna menelisik apakah keterangan yang disampaikan saling bersesuaian ataukah justru berlainan.

2. Sementara itu, triangulasi metode menyatukan aneka cara pengumpulan data, di antaranya wawancara, observasi, serta dokumentasi. Oleh karena tiap metode menyimpan keunggulan sekaligus kelemahannya sendiri, pemakaian beberapa metode secara bersamaan justru bisa saling menutupi kekurangan tersebut. Sebagai contoh, temuan dari observasi maupun wawancara dapat dikukuhkan melalui bukti dokumentasi yang relevan.
3. Adapun triangulasi waktu ditempuh melalui pengumpulan data pada momen ataupun kesempatan yang tidak sama. Dengan menghimpun data secara berulang, peneliti berpeluang mengamati kejekan informasi yang terkumpul dari satu waktu ke waktu berikutnya. Selisih waktu pengambilan data pun turut menolong dalam mengenali pergeseran kondisi maupun dinamika yang berlangsung di lapangan. Alhasil, temuan penelitian pun menjadi lebih cermat sekaligus sanggup melukiskan keadaan secara lebih utuh dan mendalam.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, penelitian ini menyandarkan diri pada model interaktif yang digagas oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Rangkaian analisis itu bergulir secara sinambung lewat tiga tahapan pokok, yakni reduksi data sebagai langkah awal, penyajian data, serta penarikan yang dibarengi verifikasi kesimpulan:<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Matthew B. Miles; A. Michael Huberman; Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (SAGE Publications, Inc., 2014).

## 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data ialah tahap analisis yang ditempuh dengan menyaring data, memusatkan perhatian padanya, menyederhanakannya, memilahnya ke dalam kelompok, sekaligus menyusunnya ulang dari keseluruhan data yang terkumpul sepanjang penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menyortir keterangan yang bersumber dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi supaya hanya data yang benar-benar berkaitan dengan implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar yang dipakai sepanjang proses analisis.

Data yang dinilai tak berkaitan dengan penelitian dipisahkan tersendiri, sementara data yang relevan dihimpun menurut indikator penelitian yang bersandar pada teori Van Meter dan Van Horn, yakni standar dan tujuan kebijakan sebagai acuan pokok, ketersediaan sumber daya, komunikasi antarlembaga, ciri lembaga pelaksana, sikap para pelaksananya, hingga kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang menyertainya.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Rampungnya tahap reduksi data diikuti dengan penataan dan penyajiannya, baik melalui uraian yang bersifat naratif, tabel, matriks, maupun petikan hasil wawancara, guna memudahkan peneliti menangkap keadaan yang sebenarnya di lapangan.

Berbekal sajian data itu, peneliti berkesempatan mencermati kaitan antardata, menyingkap pola-pola tertentu, sekaligus menangkap gambaran yang

lebih gamblang perihal implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar.

### 3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Tahap pamungkas berupa penarikan kesimpulan sekaligus verifikasi. Kesimpulan penelitian ini ditentukan oleh analisis atas data yang sebelumnya telah direduksi dan disajikan. Beragam data itu peneliti maknai guna merumuskan persoalan penelitian seputar jalannya Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar, termasuk unsur-unsur yang menopang maupun merintangi pelaksanaannya.

Simpulan yang telah dirumuskan lantas diuji ulang secara berkesinambungan melalui perbandingan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga membuahkan temuan yang sah serta dapat dipertanggungjawabkan dari sisi keilmuan.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.**

Salah satu wilayah administratif yang berada di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, adalah Kecamatan Montasik. Ditinjau dari sisi geografis maupun kelembagaan, Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) di daerah ini menempati lokasi yang tergolong strategis, yakni Jl. Montasik Cot Goh Desa Teubang Phui Mesjid, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar Prov. Aceh, Teubang Phui Mesjid, Montasik, Kab. Aceh Besar, Aceh. Kecamatan ini meliputi hamparan kawasan pedesaan yang luas serta berciri demografis dengan populasi peserta didik yang sangat besar. Populasi tersebut menyebar pada beragam jenjang satuan pendidikan, terentang dari tingkat Sekolah Dasar (SD), lalu Sekolah Menengah Pertama (SMP), sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Besarnya basis pelajar itulah yang menjadi landasan pokok dijadikannya Kecamatan Montasik sebagai salah satu lokus prioritas bagi penyelenggaraan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang digelar pemerintah lewat Badan Gizi Nasional (BGN).

Secara resmi, penerapan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Montasik baru dimulai pada tahun 2025. Kehadiran program berskala nasional ini merupakan wujud intervensi strategis pemerintah guna mengangkat status gizi peserta didik sekaligus memacu percepatan penurunan angka stunting pada level daerah. Fokus sasaran pokoknya tertuju pada terpenuhinya gizi siswa di jenjang pendidikan dasar maupun menengah yang bersekolah di satuan-satuan

penerima manfaat se-Kecamatan Montasik. Sepanjang pelaksanaannya, tiap paket makanan yang dibagikan kepada siswa dirancang secara cermat mengikuti pedoman kecukupan gizi seimbang yang telah dirumuskan oleh ahli gizi. Susunan menu sendiri dirancang mencakup asupan karbohidrat sebagai sumber energi, protein hewani, protein nabati, aneka sayuran, hingga buah-buahan segar, semuanya demi menjamin mutu gizi yang optimal.

Suksesnya penjalanan program ini di lapangan sepenuhnya ditopang oleh pola sinergi dan kerja sama lintas sektor (cross-sectoral collaboration) yang dinamis di antara beragam instansi terkait. Di antara aktor utama yang terlibat pada penyelenggaraan Program MBG di Kecamatan Montasik, terdapat Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) selaku unit yang menyediakan sekaligus mendistribusikan makanan, di samping pihak sekolah yang berperan aktif sebagai penyedia tempat sekaligus titik penyaluran langsung ke tangan siswa. Tak hanya itu, Puskesmas setempat pun turut digandeng guna menopang pemantauan sisi kesehatan berikut higienitas makanan, sementara pemerintah daerah berperan sebagai koordinator regulasi pelaksanaan, dan unsur TNI lewat Koramil ikut membantu pengawasan sekaligus monitoring logistik di lapangan. Kolaborasi antarinstansi yang kokoh semacam ini diarahkan supaya setiap tahapan pelaksanaan program mampu berlangsung secara efektif, efisien, serta tepat sasaran.



**Gambar 4.1** Kantor Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Aceh Besar Montasik Teubang Phui Mesjid

*Sumber: Google Maps, diakses pada 20 Maret 2026.*

Salah satu unit yang menjalankan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar adalah Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Aceh Besar/Montasik. Tugas SPPG mencakup pengoordinasian penyediaan bahan, pengolahannya, sekaligus penyaluran makanan bergizi kepada para peserta didik yang berstatus penerima manfaat program. Atas pertimbangan itulah SPPG Aceh Besar/Montasik ditetapkan sebagai salah satu lokasi penelitian guna menghimpun data seputar implementasi Program Makan Bergizi Gratis di Kecamatan Montasik.

Merujuk pada observasi awal yang ditempuh peneliti, penyelenggaraan Program Makan Bergizi Gratis di Kecamatan Montasik pada umumnya sudah berlangsung secara baik lagi sistematis. Penyaluran makanan kepada siswa dapat berjalan secara berkala mengikuti jadwal yang sudah dipatok sejak awal,

sementara mayoritas siswa memperlihatkan antusiasme yang begitu tinggi terhadap program ini. Di samping berhasil memenuhi kebutuhan gizi harian peserta didik, program ini juga memberikan dampak multiplier (multiplier effect) yang positif bagi sektor domestik keluarga, yaitu secara nyata mampu mengurangi beban pengeluaran ekonomi orang tua untuk alokasi bekal atau uang jajan anak selama berada di lingkungan sekolah.

Meskipun menunjukkan perkembangan yang positif, pelaksanaan Program MBG di Kecamatan Montasik pada realitasnya masih menghadapi beberapa kendala teknis dan operasional di lapangan. Beberapa hambatan yang ditemukan antara lain adanya keterbatasan kapasitas dapur produksi pada tahap awal pelaksanaan program, variasi menu makanan harian yang terkadang kurang adaptif terhadap selera subjektif siswa, serta adanya keterbatasan fasilitas pendukung lainnya dalam proses penyediaan bahan baku hingga armada distribusi makanan menuju sekolah yang jaraknya cukup jauh. Kendati demikian, melalui jalur koordinasi yang intensif antara SPPG, pihak sekolah, pemerintah daerah, dan instansi vertikal terkait, berbagai kendala tersebut terus diupayakan mitigasinya secara berkelanjutan agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan lebih optimal di masa mendatang.

Secara keseluruhan, Kecamatan Montasik dipilih sebagai lokasi penelitian karena wilayah ini merepresentasikan karakteristik daerah yang kompleks dengan melibatkan multi-aktor dalam implementasi kebijakannya. Dinamika operasional, kerja sama antarlembaga, serta kendala-kendala lapangan yang terjadi di Kecamatan Montasik memberikan gambaran empiris yang sangat kaya mengenai

proses penyampaian kebijakan publik di tingkat bawah (street-level bureaucracy). Kondisi objektif tersebut menjadikan Kecamatan Montasik sangat relevan dan memenuhi syarat sebagai lokasi penelitian untuk menganalisis implementasi Program Makan Bergizi Gratis secara mendalam berdasarkan indikator-indikator implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn.

#### **4.1.2 Implementasi Program Makan Bergizi Gratis Di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar.**

Guna menelaah jalannya Program Makan Bergizi Gratis (MBG), penelitian ini bersandar pada teori implementasi kebijakan yang digagas oleh Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn. Penelaahannya bertumpu pada enam indikator, yakni standar dan sasaran kebijakan sebagai titik tolak, ketersediaan sumber daya, hubungan antarorganisasi yang terjalin, karakteristik dari agen pelaksana, kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang melatari, serta disposisi para implementor. Berpijak pada keenam indikator itulah pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar dinilai.

##### **1. Standar dan Sasaran Kebijakan**

Salah satu faktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya implementasi sebuah program terletak pada standar serta tujuan kebijakannya. Bagi pelaksana, standar kebijakan berfungsi sebagai pegangan agar program dijalankan selaras dengan ketentuan yang berlaku, sementara tujuan kebijakan menjadi sasaran akhir yang hendak diraih lewat penyelenggaraan program itu. Pada Program Makan Bergizi Gratis (MBG), yang menjadi sasaran pokok ialah membenahi pemenuhan

gizi peserta didik, menekan persoalan stunting, sekaligus menopang perbaikan mutu kesehatan dan pendidikan anak sekolah.

Secara tegas, ada tiga standar tujuan kebijakan yang dijalankan dalam penyelenggaraan program di Kecamatan Montasik, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1** Standar dan Tujuan Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

| No | Standar/Tujuan    | Uraian                                                                                                                                                                                                |
|----|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Dasar Hukum       | Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional sebagai dasar pelaksanaan Program MBG.                                                                                             |
| 2  | Sasaran Program   | Peserta didik jenjang SD, SMP, dan SMA yang menjadi penerima manfaat Program MBG di Kecamatan Montasik.                                                                                               |
| 3  | Standar Gizi      | Menu makanan yang disediakan disusun sesuai dengan prinsip gizi seimbang, yaitu mencakup sumber karbohidrat, protein hewani, protein nabati, sayuran, buah-buahan, serta air minum sebagai pelengkap. |
| 4  | Standar Pelayanan | Makanan diproduksi dan didistribusikan sesuai jadwal yang telah ditentukan dengan memperhatikan kebersihan dan keamanan pangan.                                                                       |
| 5  | Tujuan Program    | Meningkatkan status gizi peserta didik, mendukung konsentrasi belajar, menurunkan risiko stunting, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia.                                                   |

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Mengacu pada Tabel 4.1, tampak bahwa penyelenggaraan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Montasik telah dilengkapi dengan standar serta tujuan yang tegas. Landasan hukum penyelenggaraannya berpijak pada Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional. Adapun yang menjadi sasaran pokoknya ialah para peserta didik pada jenjang SD, SMP, dan SMA di wilayah Kecamatan Montasik.

Di samping itu, sajian yang diberikan kepada peserta didik dirancang mengikuti prinsip gizi seimbang, yakni lewat menu yang memuat sumber

karbohidrat, protein hewani, protein nabati, aneka sayuran, serta buah-buahan. Tujuan yang diusung program ini mencakup perbaikan status gizi peserta didik, penguatan daya konsentrasi sepanjang proses belajar, penekanan angka stunting, hingga penyiapan sumber daya manusia yang sehat lagi berkualitas pada masa mendatang. Berkat kehadiran standar dan tujuan yang gamblang, jalannya program pun kian terarah sekaligus lebih gampang untuk dievaluasi.

Hasil wawancara bersama Kepala SPPG Montasik mengungkapkan bahwa jalannya Program Makan Bergizi Gratis di Kecamatan Montasik disambut hangat oleh masyarakat. Kondisi itu tercermin dari besarnya antusiasme kalangan sekolah, para siswa, maupun orang tua sejak program tersebut pertama kali digulirkan. Kendati begitu, di fase permulaan masih dijumpai sejumlah hambatan, khususnya menyangkut terbatasnya kapasitas dapur, sehingga penyaluran makanan belum sanggup merangkul seluruh sekolah dalam waktu yang bersamaan.

Hal ini seperti yang diungkapkan Bapak Andri Syahputra dalam kapasitasnya sebagai Kepala SPPG Kecamatan Montasik:

“Alhamdulillah, sejauh ini pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di Kecamatan Montasik berjalan cukup baik dan mendapat sambutan yang positif dari masyarakat. Pihak sekolah, siswa, bahkan orang tua siswa sangat mendukung program ini karena mereka merasakan langsung manfaatnya. Memang pada awal pelaksanaan ada beberapa kendala, terutama karena kapasitas dapur yang masih terbatas sehingga distribusi makanan belum bisa menjangkau seluruh sekolah secara bersamaan. Namun secara bertahap kendala tersebut mulai dapat diatasi dengan penambahan kapasitas pelayanan.”<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Andri Syahputra Kepala Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 21 April 2026.

Merujuk pada petikan wawancara di atas, tampak bahwa penyelenggaraan Program Makan Bergizi Gratis telah menuai sokongan dari beragam pihak. Sokongan semacam itulah yang menjelma salah satu faktor krusial penopang keberhasilan implementasi program di Kecamatan Montasik.

Berikutnya, menyangkut landasan hukum sekaligus waktu bergulirnya program, Kepala SPPG memaparkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis tergolong program pemerintah pusat yang penyelenggaraannya dijalankan melalui Badan Gizi Nasional, sedangkan pendanaannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Sebagaimana dituturkan Andri Syahputra yang menjabat Kepala SPPG Kecamatan Montasik:

“Program Makan Bergizi Gratis merupakan program pemerintah pusat yang dilaksanakan melalui Badan Gizi Nasional. Pembiayaan program berasal dari APBN dan pelaksanaannya dilakukan melalui kerja sama pemerintah dengan yayasan atau mitra yang mengelola dapur penyedia makanan. Program secara nasional mulai diproyeksikan tahun 2025, sedangkan di Kecamatan Montasik dapur pertama mulai beroperasi pada September 2025.”<sup>41</sup>

Dari pernyataan itu tergambar bahwa Program Makan Bergizi Gratis berpijak pada landasan pelaksanaan yang tegas serta memperoleh dukungan pemerintah pusat lewat Badan Gizi Nasional. Berbekal payung hukum dan sokongan pendanaan yang gamblang, jalannya program pun menjadi lebih terarah dengan sasaran yang dapat diukur.

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Andri Syahputra Kepala Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 21 April 2026.

Berikutnya, saat dimintai keterangan perihal ketercapaian tujuan program, Kepala SPPG memaparkan bahwa hasil positif mulai tampak semenjak program dijalankan.

Hal ini sebagaimana dituturkan Andri Syahputra selaku Kepala SPPG Kecamatan Montasik:

“Menurut kami, program ini sudah mulai menunjukkan hasil yang positif. Antusiasme siswa sangat tinggi dan pihak sekolah juga memberikan dukungan yang baik. Anak-anak mendapatkan makanan bergizi setiap hari sekolah sehingga tujuan program untuk membantu pemenuhan gizi siswa sudah mulai terlihat manfaatnya, walaupun tentu masih perlu penyempurnaan dalam pelaksanaannya.”<sup>42</sup>

Berpijak pada keterangan itu, tampak bahwa sasaran Program Makan Bergizi Gratis perlahan-lahan mulai terwujud. Indikasinya terbaca dari kian tumbuhnya antusiasme siswa serta faedah yang langsung dirasakan peserta didik lewat pemberian makanan bergizi pada tiap hari sekolah.

Petikan wawancara bersama Guru SMA Tgk. Chiek Eumpe Awee turut memperlihatkan bahwa faedah yang ditawarkan Program Makan Bergizi Gratis tergolong besar bagi peserta didik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Nadia salah satu Guru SMA Tgk. Chiek Eumpe Awee:

“Program ini sudah berjalan di sekolah kami dan secara umum pelaksanaannya berlangsung dengan baik. Siswa menerima makanan bergizi setiap hari sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan. Selama program berlangsung kami melihat siswa cukup antusias karena mereka

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Andri Syahputra Kepala Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 21 April 2026.

merasa terbantu dengan adanya makanan yang diberikan oleh pemerintah.”<sup>43</sup>

Penilaian serupa datang dari pihak SMP Negeri 3 Montasik, yang memandang bahwa program sudah berlangsung selaras dengan sasaran yang dicanangkan.

“Menurut kami program ini sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan, yaitu membantu memenuhi kebutuhan gizi siswa. Program MBG mulai dilaksanakan di sekolah sejak September 2025. Selama pelaksanaannya, program mampu membantu siswa memperoleh makanan bergizi setiap hari sekolah. Akan tetapi, pada awal implementasi distribusi program masih dilakukan secara bertahap sehingga belum seluruh sekolah menerima manfaat pada waktu yang sama. Selain itu kami melihat siswa menjadi lebih bersemangat mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Walaupun demikian, pada tahap awal memang masih ada beberapa sekolah yang belum menerima program secara merata.”<sup>44</sup>

Di samping itu, Guru dari SD Teungku Chiek Eumpe Awee pun berpendapat bahwa jalannya program sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

“Penyaluran makanan bergizi kepada siswa mulai dilakukan pada akhir September 2025. Menurut pihak sekolah, pelaksanaan program telah berjalan sesuai dengan tujuan pemerintah, yaitu memberikan makanan bergizi kepada peserta didik guna mendukung kesehatan dan meningkatkan semangat belajar siswa.”<sup>45</sup>

Ditinjau dari aspek kesehatan, penilaian pihak Puskesmas Piyeung menyebut bahwa sajian makanan yang diterima siswa tergolong memadai dan sudah hampir memenuhi standar gizi yang direkomendasikan.

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Nadia Guru SMA Tgk. Chiek Eumpe Awee, Kabupaten Aceh Besar, 14 Mei 2026.

<sup>44</sup> Wawancara dengan Nadia Guru SMA Tgk. Chiek Eumpe Awee, Kabupaten Aceh Besar, 14 Mei 2026.

<sup>45</sup> Wawancara dengan Khairunnisa Guru SD Tgk. Chiek Eumpe Awee Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 23 April 2026.

Hal ini seperti yang dituturkan Ns. Sri Wahyuni, S.Kep selaku petugas

Puskesmas Piyeung:

“Secara umum makanan yang diberikan kepada siswa sudah cukup baik dan mendekati standar gizi yang dianjurkan. Dalam menu yang kami lihat terdapat sumber protein hewani, protein lainnya, sayuran, serta variasi makanan yang berbeda-beda. Hal tersebut menunjukkan adanya upaya untuk memenuhi kebutuhan gizi anak sekolah.”<sup>46</sup>

Di sisi lain, tanggapan yang tak kalah positif terhadap Program Makan Bergizi Gratis turut datang dari orang tua siswa SD Teungku Chiek Eumpe Awe.

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu orang tua siswa:

“Sangat membantu. Kadang-kadang anak berangkat sekolah tanpa sarapan yang cukup karena terburu-buru. Dengan adanya makanan dari sekolah, kami sebagai orang tua merasa lebih tenang karena anak tetap mendapatkan asupan makanan yang baik selama berada di sekolah.”<sup>47</sup>

Pendapat serupa dilontarkan pula oleh Aisyah Zikra, seorang siswa yang menjadi penerima manfaat program.

“Iya kak, saya jadi lebih semangat datang ke sekolah karena setiap hari dapat makanan. Makanannya juga berbeda-beda. Selain itu uang jajan yang biasanya saya pakai untuk membeli makanan bisa saya tabung.”<sup>48</sup>

Di samping itu, wawancara yang dilakukan bersama orang tua siswa SMP Negeri 3 Montasik turut memperlihatkan bahwa manfaat Program Makan Bergizi Gratis sudah dirasakan selaras dengan tujuan program, yakni menopang

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ns. Sri Wahyuni, S.Kep. Tenaga Kesehatan Puskesmas Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 09 Mei 2026.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Eri Yanti Orang Tua Siswa Penerima Manfaat Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Tingkat SD Tgk. Chiek Eumpe Awee di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 24 April 2026.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Aisyah Zikra Siswa Penerima Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Tingkat SD di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 24 April 2026.

pemenuhan kebutuhan gizi peserta didik sepanjang mereka berada di sekolah. Bagi para orang tua, program semacam ini menghadirkan ketenangan tersendiri sebab anak memperoleh asupan bergizi tanpa mesti mengandalkan bekal dari rumah maupun jajan di luar lingkungan sekolah.

Sebagaimana dituturkan Ernita, salah seorang orang tua siswa SMP Negeri

### 3 Montasik:

"Menurut saya program ini memang sangat membantu. Anak saya setiap hari menerima makanan dari sekolah dan saya melihat tujuan program ini memang untuk membantu anak-anak supaya tetap mendapatkan makanan yang bergizi selama belajar. Sekarang saya tidak terlalu khawatir lagi kalau anak tidak sempat sarapan atau tidak membawa bekal dari rumah, karena di sekolah sudah disediakan makanan. Saya berharap program ini bisa terus berjalan karena manfaatnya memang kami rasakan sebagai orang tua."<sup>49</sup>

Ungkapan tersebut memperlihatkan bahwa maksud dari Program Makan Bergizi Gratis sudah ditangkap orang tua sebagai ikhtiar pemerintah guna memperbaiki pemenuhan gizi peserta didik. Dampak baiknya pun terasa pada munculnya rasa aman serta tenang di kalangan orang tua, mengingat kebutuhan makan anak selama di sekolah dapat tercukupi.

Pandangan senada turut dikemukakan oleh orang tua siswa SMA Tgk. Chiek Eumpe Awee. Baginya, Program Makan Bergizi Gratis tak sekadar menopang pemenuhan gizi anak, melainkan juga menyuntikkan motivasi bagi siswa agar kian bersemangat menjalani kegiatan belajar di sekolah.

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ernita Orang Tua Siswa Penerima Manfaat Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Tingkat SMP Negeri 3 Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 27 April 2026.

Seperti yang diungkapkan Erlina, salah seorang orang tua siswa SMA Tgk.

Chiek Eumpe Awee:

"Kalau menurut saya program ini sudah sesuai dengan tujuan yang disampaikan pemerintah. Anak saya setiap hari mendapatkan makanan bergizi di sekolah dan dia juga sering bercerita kalau menunya berbeda-beda. Saya merasa lebih tenang karena kebutuhan makan siangnya sudah terpenuhi. Selain itu saya lihat anak jadi lebih semangat berangkat ke sekolah karena memang ada makanan yang disediakan. Mudah-mudahan program ini tetap dilanjutkan karena manfaatnya sangat baik untuk anak-anak."<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa para orang tua siswa, di SMP Negeri 3 Montasik ataupun SMA Tgk. Chiek Eumpe Awee, menyampaikan respons yang positif atas jalannya Program Makan Bergizi Gratis. Di mata mereka, sasaran program dalam menopang pemenuhan gizi peserta didik mulai membuahkan hasil dan mendatangkan manfaat yang nyata bagi anak-anak sepanjang mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Tak hanya itu, siswa SMA Tgk. Chiek Eumpe Awee selaku penerima manfaat pun turut merasakan bahwa Program Makan Bergizi Gratis sudah mendatangkan faedah yang sejalan dengan tujuan program. Bagi mereka, program tersebut memudahkan perolehan makanan bergizi selama di sekolah, sehingga semangat mengikuti kegiatan belajar ikut terangkat.

Seperti yang dituturkan Daffa Alhakim, seorang siswa SMA Tgk. Chiek Eumpe Awee:

"Iya Kak, saya menerima makanan setiap hari sekolah. Menurut saya

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Erlina Orang Tua Siswa Penerima Manfaat Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Tingkat SMA Tgk. Chiek Eumpe Awee di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 20 Mei 2026.

program ini sangat membantu karena kami tidak perlu lagi membeli makan siang di kantin. Makanannya juga berbeda-beda setiap hari, jadi tidak bosan. Setelah ada program ini saya jadi lebih semangat datang ke sekolah karena sudah tahu nanti akan mendapat makanan. Kalau sudah makan juga rasanya lebih fokus waktu belajar sampai jam pulang."<sup>51</sup>

Ungkapan itu menandakan bahwa maksud Program Makan Bergizi Gratis untuk mencukupi kebutuhan gizi peserta didik kini mulai dirasakan langsung oleh siswa. Selain beroleh makanan bergizi, mereka pun merasakan naiknya gairah belajar sepanjang mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Hal serupa turut dilontarkan siswa SMP Negeri 3 Montasik. Menurutnya, faedah Program Makan Bergizi Gratis terasa karena seluruh siswa kebagian makanan yang seragam pada tiap hari sekolah, sehingga rasa lapar saat mengikuti pelajaran tak lagi mengganggu.

Seperti yang diungkapkan Haura, seorang siswa SMP Negeri 3 Montasik:

"Iya Kak, saya juga menerima makanan setiap hari di sekolah. Biasanya dibagikan waktu jam istirahat dan semua teman mendapat bagian. Menurut saya program ini bagus karena kami bisa makan bersama di sekolah. Setelah makan saya jadi tidak cepat lapar lagi waktu belajar. Saya juga lebih semangat mengikuti pelajaran sampai selesai karena sudah kenyang. Selain itu uang jajan yang biasanya saya pakai untuk beli makan bisa saya simpan."<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Daffa Alhakim Siswa Penerima Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Tingkat SMA Tgk. Chiek Eumpe Awee di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 20 Mei 2026.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Haura Insiah Siswa Penerima Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Tingkat SMP Negeri 3 Montasik di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 27 April 2026.



**Gambar 4.2** Menu Makanan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar

**Sumber:** Dokumentasi Peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, menu makanan yang disediakan dalam Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terdiri atas beberapa komponen makanan yang meliputi sumber karbohidrat berupa nasi, lauk sebagai sumber protein, sayuran, serta buah. Penyajian makanan menggunakan wadah makan berbahan stainless steel yang disusun dalam beberapa bagian sehingga komponen makanan dapat ditempatkan secara terpisah. Dokumentasi tersebut memperlihatkan bahwa penyediaan makanan telah memperhatikan unsur keberagaman makanan sebagai bagian dari pemenuhan kebutuhan gizi peserta didik.

Menilik hasil wawancara tersebut, dapat ditelaah bahwa standar berikut sasaran Program Makan Bergizi Gratis sudah cukup dipahami oleh para pelaksana. Temuan ini seiring dengan teori implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn, yang menegaskan bahwa berhasilnya penerapan sebuah kebijakan amat

bergantung pada seberapa jelas standar serta sasaran kebijakan itu dirumuskan. Kian gamblang tujuan yang hendak diraih, kian mudah pula pelaksana menjalankan kebijakan selaras dengan ketentuan yang sudah dipatok. Berpijak pada hal itu, indikator standar dan sasaran kebijakan pada pelaksanaan Program MBG di Kecamatan Montasik boleh dibilang sudah berjalan dengan baik.

## **2. Sumber Daya**

Salah satu faktor yang begitu menentukan berhasilnya penerapan suatu kebijakan adalah sumber daya. Tersedianya sumber daya yang mencukupi bakal menopang kelancaran jalannya program, sebaliknya keterbatasan sumber daya justru dapat menjelma penghalang dalam menggapai tujuan kebijakan. Pada penerapan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), sumber daya yang dimaksud membentang mulai dari anggaran sebagai penopang utama, tenaga pelaksana yang menggerakkan, fasilitas pendukung, sarana distribusi, hingga ketersediaan bahan pangan yang dipakai untuk menyiapkan makanan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SPPG Kecamatan Montasik, proses penyiapan makanan melibatkan sejumlah tenaga pelaksana yang bertugas menyiapkan dan mengemas makanan sebelum didistribusikan kepada sekolah penerima manfaat. Para petugas terlihat menggunakan perlengkapan kerja seperti penutup kepala, masker, sarung tangan, dan pakaian kerja selama proses penyiapan makanan. Selain itu, tersedia berbagai peralatan dan wadah makanan yang digunakan untuk mendukung proses penyediaan makanan bagi peserta didik.



**Gambar 4.3** Proses Penyiapan Makanan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SPPG Kecamatan Montasik

**Sumber:** Dokumentasi Peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat dilihat bahwa ketersediaan sumber daya manusia dan sarana pendukung menjadi bagian penting dalam menunjang pelaksanaan Program MBG. Keterlibatan petugas dalam proses penyiapan makanan menunjukkan adanya pembagian tugas dalam pelaksanaan program, mulai dari proses penyediaan makanan hingga makanan siap didistribusikan kepada peserta didik.

**Tabel 4.2** Sumber Daya dalam Pelaksanaan Program MBG

| NO | Jenis Sumber Daya   | Bentuk Sumber Daya | Keterangan                                         |
|----|---------------------|--------------------|----------------------------------------------------|
| 1  | Sumber Daya Manusia | Kepala SPPG        | Mengelola pelaksanaan Program MBG.                 |
|    |                     | Ahli gizi          | Menyusun menu sesuai kebutuhan gizi peserta didik. |
|    |                     | Juru masak         | Menyiapkan makanan.                                |
|    |                     | Guru               | Mengoordinasikan pembagian makanan di sekolah.     |

| NO | Jenis Sumber Daya    | Bentuk Sumber Daya   | Keterangan                                          |
|----|----------------------|----------------------|-----------------------------------------------------|
|    |                      | Puskesmas            | Melakukan pemantauan kesehatan dan keamanan pangan. |
|    |                      | Koramil              | Membantu pengawasan pelaksanaan program.            |
| 2  | Anggaran             | APBN                 | Sumber pembiayaan Program MBG.                      |
| 3  | Sarana dan Prasarana | Dapur SPPG           | Tempat pengolahan makanan.                          |
|    |                      | Kendaraan distribusi | Mengantarkan makanan ke sekolah.                    |
|    |                      | Peralatan memasak    | Mendukung proses produksi makanan.                  |

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Mengacu pada Tabel 4.2, tampak bahwa sejauh mana Program Makan Bergizi Gratis di Kecamatan Montasik berhasil dijalankan amat bergantung pada tersedianya sumber daya yang mencukupi. Sumber daya yang dimaksud terdiri atas sumber daya manusia, sumber daya di bidang keuangan, serta sarana dan prasarana yang bersifat menunjang.

Adapun sumber daya manusianya mencakup Kepala SPPG sebagai penanggung jawab, ahli gizi, para juru masak, guru yang bertugas, tenaga kesehatan dari Puskesmas, hingga pihak Koramil, yang kesemuanya mengemban peran tersendiri dalam menopang keberhasilan program. Pada aspek keuangan, dana penyelenggaraan program bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Sarana dan prasarananya sendiri terdiri atas dapur produksi sebagai tempat pengolahan, kendaraan yang dipakai untuk distribusi, serta beragam peralatan memasak. Tercukupinya sumber daya inilah yang sangat menentukan seberapa efektif Program MBG berjalan di Kecamatan Montasik.

Hasil wawancara bersama Kepala SPPG Montasik mengungkap bahwa pada fase awal Program Makan Bergizi Gratis, kapasitas dapur masih terbatas

sehingga penyaluran makanan terpaksa ditempuh secara bertahap. Kala itu, dapur yang ada baru sanggup menjangkau sekitar 2.500 penerima manfaat. Barulah setelah dapur kedua dan ketiga ditambahkan, jangkauan pelayanan meluas dan distribusi makanan pun berlangsung lebih merata.

Hal ini sebagaimana dituturkan Andri Syahputra yang menjabat sebagai Kepala SPPG Kecamatan Montasik:

"Pada awal pelaksanaan memang ada keterbatasan kapasitas dapur sehingga pelayanan belum bisa menjangkau seluruh penerima manfaat secara bersamaan. Dapur pertama hanya mampu melayani sekitar 2.500 penerima manfaat. Namun setelah adanya penambahan dapur kedua dan ketiga, distribusi makanan menjadi lebih merata dan pelayanan berjalan lebih stabil."<sup>53</sup>

Dari petikan wawancara itu tampak bahwa tersedianya fasilitas dapur memegang peran penting dalam menopang keberhasilan penyelenggaraan Program Makan Bergizi Gratis. Salah satu langkah yang ditempuh guna memperluas jangkauan pelayanan program adalah dengan menambah kapasitas dapur.

Di samping itu, dari segi anggaran, pelaksanaan program dipandang telah berjalan mulus. Menurut penjelasan Kepala SPPG, sampai sekarang belum dijumpai hambatan yang signifikan, baik menyangkut pembiayaan operasional maupun penyaluran insentif bagi para pengelola dapur.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala SPPG Montasik:

"Dari sisi anggaran sejauh ini tidak ada kendala yang berarti. Operasional program berjalan lancar dan pembayaran kepada pengelola dapur juga

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Andri Syahputra Kepala Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 21 April 2026.

dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku."<sup>54</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dukungan anggaran yang memadai menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan implementasi Program Makan Bergizi Gratis di Kecamatan Montasik.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala terkait sumber daya. Kepala SPPG menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi lebih bersifat teknis dan internal, terutama terkait keterbatasan alat dan fasilitas pendukung operasional dapur.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala SPPG Montasik:

"Kendala yang kami hadapi lebih banyak berkaitan dengan fasilitas operasional dapur. Pada awal pelaksanaan masih terdapat keterbatasan alat dan sarana pendukung sehingga beberapa proses harus dilakukan secara bertahap."<sup>55</sup>

Dari sisi sekolah, hasil wawancara dengan pihak SMA Tgk. Chiek Eumpe Awee menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia telah mendukung pelaksanaan program. Sekolah menyediakan tempat penerimaan dan pembagian makanan, sedangkan penyediaan makanan dilakukan oleh pihak dapur umum atau SPPG.

Hal ini sebagaimana diungkapkan Ibu Nadia, seorang guru di SMA Tgk.

Chiek Eumpe Awee:

"Sekolah menyediakan tempat untuk menerima dan membagikan makanan kepada siswa. Selama ini proses pembagian berjalan dengan baik karena makanan sudah disiapkan oleh pihak dapur."<sup>56</sup>

<sup>54</sup> Wawancara dengan Andri Syahputra Kepala Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 21 April 2026.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Andri Syahputra Kepala Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 21 April 2026.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Nadia Guru SMA Tgk. Chiek Eumpe Awee, Kabupaten Aceh Besar, 14 Mei 2026.

Keterangan senada turut dikemukakan Guru SMP Negeri 3 Montasik, yang menuturkan bahwa para guru turut ambil bagian dalam proses membagikan makanan kepada siswa.

"Makanan dibagikan langsung kepada siswa di sekolah. Pada saat pembagian, guru ikut membantu sekaligus memantau makanan yang diberikan kepada siswa."<sup>57</sup>



**Gambar 4.4** Proses Pembagian Makanan Program Makan Bergizi Gratis kepada Peserta Didik

**Sumber:** Dokumentasi Peneliti, 2026.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa sumber daya manusia di tingkat sekolah turut berperan dalam mendukung pelaksanaan Program MBG. Guru tidak hanya berperan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga membantu mengatur pembagian makanan kepada peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dan keterlibatan tenaga pelaksana di sekolah menjadi salah satu unsur

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Putri Aldina, S.Pd., Gr. Guru SMP Negeri 1 Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 25 April 2026.

yang mendukung kelancaran implementasi Program MBG di Kecamatan Montasik.

Di sisi lain, Guru SD Tgk. Chiek Eumpe Awee pun menuturkan bahwa sarana penunjang yang ada bisa dimanfaatkan secara optimal demi menyokong jalannya Program Makan Bergizi Gratis.

"Fasilitas yang tersedia selama ini cukup mendukung pelaksanaan program dan proses pembagian makanan kepada siswa berjalan dengan lancar."<sup>58</sup>

Kendati begitu, Guru SMP Negeri 3 Montasik membeberkan bahwa sepanjang pelaksanaan program masih dijumpai sejumlah kendala, khususnya berkenaan dengan menu makanan yang disuguhkan kepada siswa.

"Kadang-kadang ada menu yang kurang disukai siswa sehingga tidak habis dimakan. Beberapa makanan juga dianggap kurang menarik oleh siswa."<sup>59</sup>

Ditilik dari sisi kesehatan, keterangan pihak Puskesmas Piyeung menyebutkan bahwa tenaga kesehatan sejauh ini belum dilibatkan secara langsung, baik pada tahap pelaksanaan maupun pengawasan Program Makan Bergizi Gratis. Sekalipun demikian, kendali atas mutu makanan tetap dijalankan oleh tim ahli gizi ataupun nutrisisionis yang bernaung di bawah pengelolaan dapur penyedia makanan.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Khairunnisa Guru SD Tgk. Chiek Eumpe Awee Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 23 April 2026.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Putri Aldina, S.Pd., Gr. Guru SMP Negeri 1 Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 25 April 2026.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ns. Sri Wahyuni, S.Kep. petugas

Puskesmas Piyeung:

"Tenaga kesehatan dari puskesmas belum terlibat secara langsung dalam pengawasan makanan. Namun berdasarkan informasi yang kami terima, pengawasan kualitas makanan dilakukan oleh tim ahli gizi yang berada di dapur penyedia makanan."<sup>60</sup>

Lebih lanjut, pihak Puskesmas menilai bahwa kualitas makanan yang diberikan kepada siswa sudah cukup baik karena mengandung unsur gizi yang diperlukan oleh anak usia sekolah.

"Secara umum kualitas makanan sudah cukup baik karena mengandung protein hewani, protein lainnya, dan memiliki variasi menu yang beragam."<sup>61</sup>

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa SD Tgk. Chiek Eumpe Awee diketahui bahwa makanan diberikan secara rutin kepada siswa setiap hari sekolah.

"Anak saya menerima makanan setiap hari sekolah. Makanan dibagikan secara rutin dan menunya berbeda-beda setiap hari."<sup>62</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa SD Tgk. Chiek Eumpe Awee sebagai penerima manfaat program :

"Saya menerima makanan setiap hari di sekolah dan biasanya dibagikan

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ns. Sri Wahyuni, S.Kep. Tenaga Kesehatan Puskesmas Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 09 Mei 2026.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ns. Sri Wahyuni, S.Kep. Tenaga Kesehatan Puskesmas Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 09 Mei 2026.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Eri Yanti Orang Tua Siswa Penerima Manfaat Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Tingkat SD Tgk. Chiek Eumpe Awee di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 24 April 2026.

pada waktu istirahat."<sup>63</sup>

Di samping itu, wawancara bersama orang tua siswa SMA Tgk. Chick Eumpe Awee mengungkap bahwa tersedianya makanan pada tiap hari sekolah tergolong wujud dukungan sumber daya yang manfaatnya betul-betul dirasakan para peserta didik. Dari penuturan orang tua, ketersediaan makanan yang senantiasa tepat jadwal membuat anak tak lagi kesulitan mendapatkan santap siang sepanjang berada di sekolah.

Hal ini sebagaimana dituturkan oleh salah seorang orang tua siswa SMA Tgk. Chick Eumpe Awee:

"Selama program ini berjalan, anak saya selalu mendapatkan makanan setiap hari sekolah. Menurut cerita anak saya, makanan sudah tersedia saat jam istirahat dan pembagiannya juga berjalan tertib. Menyua berganti-ganti setiap hari, jadi anak tidak merasa bosan. Menurut saya, ketersediaan makanan seperti ini menunjukkan bahwa program sudah dipersiapkan dengan baik sehingga anak-anak bisa mendapatkan makanan secara rutin."<sup>64</sup>

Ungkapan itu memperlihatkan bahwa di mata orang tua, pasokan makanan yang berlangsung rutin menjadi salah satu bentuk dukungan sumber daya yang memperlancar jalannya Program Makan Bergizi Gratis.

Pandangan senada turut dilontarkan orang tua siswa SMP Negeri 3 Montasik. Baginya, penyediaan makanan yang rutin dilakukan pada setiap hari sekolah membuktikan bahwa program tersebut sudah ditopang fasilitas serta pengadaan bahan makanan yang mencukupi.

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Aisyah Zikra Siswa Penerima Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Tingkat SD di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 24 April 2026.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Erlina Orang Tua Siswa Penerima Manfaat Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Tingkat SMA Tgk. Chick Eumpe Awee di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 20 Mei 2026.

Sebagaimana dituturkan Ernita, seorang orang tua siswa SMP Negeri 3

Montasik:

"Anak saya selalu menerima makanan setiap hari sekolah dan sejauh ini tidak pernah tidak kebagian. Menurut saya, makanan yang diberikan juga cukup lengkap karena ada nasi, lauk, sayur, dan kadang buah. Ini menunjukkan bahwa persiapan program sudah cukup baik. Harapan saya ke depan variasi menu bisa terus ditambah supaya anak-anak semakin semangat menghabiskan makanannya."<sup>65</sup>

Dari petikan wawancara itu tergambar bahwa di mata orang tua, pasokan makanan yang rutin diberikan menjelma salah satu faktor penopang bagi terlaksananya Program Makan Bergizi Gratis. Selain hal itu, keberagaman menu dipandang masih perlu terus dikembangkan supaya kebutuhan gizi siswa tercukupi sembari membangkitkan selera mereka menyantap makanan yang disajikan.

Ditinjau dari pihak penerima manfaat, siswa SMA Tgk. Chick Eumpe Awee turut menyatakan bahwa makanan senantiasa tersedia ketika jam istirahat tiba, sehingga seluruh siswa memperoleh santapannya selaras dengan jadwal yang sudah ditetapkan.

Sebagaimana diungkapkan Daffa, seorang siswa SMA Tgk. Chick Eumpe Awee:

"Setiap hari kami menerima makanan waktu jam istirahat. Biasanya makanan sudah datang sebelum jam makan dimulai, jadi tinggal dibagikan oleh guru. Menurut saya makanannya cukup lengkap karena ada nasi, lauk, sayur, dan kadang buah. Saya hampir selalu menghabiskan makanan yang diberikan karena porsinya pas dan rasanya juga enak."<sup>66</sup>

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ernita Orang Tua Siswa Penerima Manfaat Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Tingkat SMP Negeri 3 Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 27 April 2026.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Daffa Alhakim Siswa Penerima Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Tingkat SMA Tgk. Chick Eumpe Awee di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 20 Mei 2026.

Sementara itu, siswa SMP Negeri 3 Montasik juga mengungkapkan bahwa proses pembagian makanan berlangsung dengan baik karena didukung oleh guru yang membantu mengatur pembagian kepada seluruh siswa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Haura, salah satu siswa SMP Negeri 3 Montasik:

"Kalau di sekolah kami makanan dibagikan waktu istirahat. Guru ikut membantu membagikan makanan, jadi semua siswa mendapat bagian. Menurut saya makanannya cukup enak dan biasanya saya habiskan. Hanya saja ada beberapa menu sayur yang kurang saya suka, tetapi tetap saya makan karena guru juga mengingatkan supaya makanan jangan dibuang."<sup>67</sup>

Mengacu pada temuan penelitian, dapat ditarik simpulan bahwa sumber daya yang tersedia untuk penyelenggaraan Program Makan Bergizi Gratis di Kecamatan Montasik pada dasarnya sudah menopang keberlangsungan program. Ketersediaan anggaran, sarana yang dimiliki sekolah, hingga adanya dapur penyedia makanan merupakan unsur krusial yang menunjang jalannya program. Kendati begitu, masih tersisa sejumlah hambatan yang menuntut pembenahan, khususnya menyangkut daya tampung operasional dapur, sarana penunjang, serta mutu sekaligus keberagaman menu yang disajikan kepada siswa.

### **3. Hubungan Antar Organisasi**

Salah satu unsur penting yang menentukan berhasilnya penerapan suatu kebijakan adalah komunikasi antarorganisasi. Terjalannya komunikasi yang baik bakal memperlancar koordinasi di antara pihak-pihak yang terlibat, sehingga sasaran program dapat diraih secara efektif. Pada penyelenggaraan Program

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Haura Insiah Siswa Penerima Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Tingkat SMP Negeri 3 Montasik di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 27 April 2026.

Makan Bergizi Gratis (MBG), komunikasi dibutuhkan guna menjamin agar segenap pihak yang terlibat menaruh pemahaman yang seragam perihal tujuan program, tata cara pelaksanaannya, sekaligus pembagian tugas berikut tanggung jawab yang diemban masing-masing.

**Tabel 4.3** Karakteristik Organisasi Pelaksana Program MBG

| Organisasi          | Peran                 | Tanggung Jawab                                                  |
|---------------------|-----------------------|-----------------------------------------------------------------|
| Badan Gizi Nasional | Pembuat kebijakan     | Menetapkan kebijakan nasional Program MBG.                      |
| SPPG                | Pelaksana utama       | Menyiapkan dan mendistribusikan makanan bergizi.                |
| Sekolah             | Pelaksana di sekolah  | Mengoordinasikan penerimaan dan pembagian makanan kepada siswa. |
| Puskesmas           | Pendukung teknis      | Memantau aspek kesehatan dan keamanan pangan.                   |
| Koramil             | Pendukung pelaksanaan | Membantu pengawasan dan kelancaran distribusi.                  |
| UMKM                | Mitra penyedia        | Menyediakan bahan pangan sesuai kebutuhan program.              |

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa jalannya Program Makan Bergizi Gratis menuntut adanya komunikasi serta koordinasi antarorganisasi yang terjalin baik. Jalinan komunikasi itu terentang mulai dari Badan Gizi Nasional sebagai pemangku kebijakan, SPPG selaku pelaksana, pihak sekolah, Puskesmas setempat, Koramil, sampai pada orang tua siswa.

Adapun komunikasi antarorganisasi diarahkan untuk menyeragamkan pemahaman perihal pelaksanaan program, menata jadwal pendistribusian makanan, mengawasi mutu makanan yang disajikan, sekaligus membenahi aneka kendala yang timbul sepanjang program berlangsung. Terjalannya koordinasi

antarinstansi yang solid menjelma salah satu penopang keberhasilan penerapan Program MBG di Kecamatan Montasik.

Wawancara bersama Kepala SPPG Montasik mengungkap bahwa koordinasi sudah dijalin semenjak tahap permulaan program. Bentuknya berupa rapat bersama yang mengikutsertakan Forkopimcam, para kepala sekolah, kepala desa, hingga beragam pihak terkait, guna menjalankan pendataan sekaligus validasi terhadap penerima manfaat.

Seperti yang dikemukakan oleh Kepala SPPG Montasik:

"Sebelum program dijalankan, kami melakukan koordinasi dengan berbagai pihak seperti camat, kepala sekolah, kepala desa, dan unsur Forkopimcam lainnya. Koordinasi ini dilakukan untuk memvalidasi data penerima manfaat agar program dapat berjalan tepat sasaran."<sup>68</sup>

Merujuk pada hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa koordinasi antarorganisasi sudah dijalin semenjak tahap perencanaan program berlangsung. Kondisi ini mengisyaratkan adanya ikhtiar untuk menjamin bahwa data penerima manfaat yang dipakai betul-betul selaras dengan keadaan riil di lapangan.

Kepala SPPG menambahkan pula bahwa koordinasi tetap ditempuh setelah data penerima manfaat dihimpun dari pihak sekolah. Selanjutnya, data itu diinput ke dalam sistem pendataan Program MBG untuk dijadikan landasan dalam mendistribusikan makanan kepada siswa.

Berikut penuturan yang disampaikan Kepala SPPG Montasik:

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Andri Syahputra Kepala Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 21 April 2026.

"Setelah data diperoleh dari sekolah, data tersebut dimasukkan ke dalam sistem sebagai dasar pelaksanaan distribusi makanan. Selain itu kami juga melakukan koordinasi dengan pengelola dapur terkait jadwal distribusi dan kebutuhan operasional lainnya."<sup>69</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya dilakukan pada tahap perencanaan, tetapi juga berlanjut pada tahap pelaksanaan program sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Adapun dari kalangan sekolah, wawancara yang dilakukan dengan pihak SMA Tgk. Chiek Eumpe Awee memperlihatkan bahwa sepanjang program dijalankan, komunikasi dengan pelaksana terjalin secara baik.

Sebagaimana dituturkan oleh salah seorang Guru SMA Tgk. Chiek Eumpe Awee berikut ini:

"Selama pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis, komunikasi antara sekolah dengan pihak pelaksana berjalan dengan baik. Informasi yang diperlukan selalu disampaikan sehingga tidak ada kendala yang berarti dalam pelaksanaan program."<sup>70</sup>

Penuturan senada juga datang dari Khairunnisa, Guru SD Negeri Teungku Chiek Eumpe Awe, yang menegaskan bahwa jalinan komunikasi antara sekolah dengan pihak pelaksana program berlangsung lancar.

"Hubungan komunikasi dengan pihak pelaksana program berjalan baik. Jika ada informasi atau kebutuhan tertentu biasanya langsung disampaikan kepada sekolah."<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Andri Syahputra Kepala Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 21 April 2026.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Nadia Guru SMA Tgk. Chiek Eumpe Awee, Kabupaten Aceh Besar, 14 Mei 2026.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Khairunnisa Guru SD Tgk. Chiek Eumpe Awee Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 23 April 2026.

Sementara itu, guru SMP Negeri 3 Montasik menjelaskan bahwa komunikasi dilakukan secara aktif terutama ketika terdapat permasalahan atau keluhan terkait makanan yang diberikan kepada siswa.

Pernyataan berikut dikemukakan oleh guru SMP Negeri 3 Montasik:

"Jika ada keluhan dari siswa terkait makanan yang diberikan, kami langsung menyampaikan kepada pihak pelaksana program. Biasanya keluhan tersebut segera ditindaklanjuti sehingga pada pembagian berikutnya sudah ada perbaikan."<sup>72</sup>

Mengacu pada petikan wawancara itu, tampak bahwa jalinan komunikasi antara pihak sekolah dan pelaksana program berlangsung secara timbal balik. Bukan sekadar menampung informasi dari pelaksana program, sekolah pun berkesempatan meneruskan aneka masukan serta keluhan yang mereka jumpai sepanjang program dijalankan.

Di samping itu, menurut penuturan Guru SMP Negeri 3 Montasik, pihak sekolah memperoleh informasi soal jalannya Program Makan Bergizi Gratis lewat kegiatan koordinasi serta sosialisasi yang digelar pemerintah bersama pelaksana program.

"Kami mengetahui program ini melalui koordinasi yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak pelaksana program. Dari kegiatan tersebut kami mendapatkan informasi mengenai mekanisme pelaksanaan dan tugas sekolah dalam mendukung program."<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Putri Aldina, S.Pd., Gr. Guru SMP Negeri 1 Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 25 April 2026.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Putri Aldina, S.Pd., Gr. Guru SMP Negeri 1 Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 25 April 2026.

Dari sisi kesehatan, hasil wawancara dengan pihak Puskesmas Piyeung menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan masih terbatas pada permintaan data kesehatan penerima manfaat.

Sebagaimana yang disampaikan oleh petugas Puskesmas Piyeung:

"Sejauh ini kerja sama dengan pihak Program MBG lebih banyak terkait permintaan data kesehatan penerima manfaat. Untuk pengawasan makanan secara langsung belum menjadi tugas kami."<sup>74</sup>

Terbatasnya keterlibatan Puskesmas dalam komunikasi program bila dibandingkan pihak-pihak lain tampak tercermin dari pernyataan tersebut. Kendati begitu, jalinan komunikasi tetap dijaga guna menopang kebutuhan data yang diperlukan sepanjang pelaksanaan program.

Di luar sekolah dan puskesmas, komunikasi secara berkala turut dijalin bersama pelaku UMKM lokal yang berperan sebagai mitra pemasok buah segar bagi menu MBG, salah satunya pedagang grosir buah pisang yang berjualan di Pasar Lambaro. Hasil wawancara bersama informan dari kalangan pelaku UMKM buah memperlihatkan bahwa komunikasi dengan pihak pelaksana program tergolong berjalan cukup baik.

Hal ini seperti yang diungkapkan pak Syukri, pelaku UMKM sekaligus pedagang buah pisang di Lambaro:

" Komunikasi dengan pihak pengelola dapur atau SPPG Montasik berjalan cukup lancar. Biasanya mereka memesan buah pisang dalam jumlah besar beberapa hari sebelum jadwal pembagian di sekolah. Kami berkoordinasi via telepon atau WhatsApp tentang berapa banyak sisir pisang yang

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ns. Sri Wahyuni, S.Kep. Tenaga Kesehatan Puskesmas Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 09 Mei 2026.

dibutuhkan dan kapan harus diantar ke dapur produksi agar buahnya tetap segar dan pas matangnya pas dibagikan ke anak-anak sekolah.”<sup>75</sup>

Dari petikan wawancara itu tampak bahwa pemanfaatan sarana komunikasi semacam telepon maupun WhatsApp turut memperlancar koordinasi antara pelaksana program dan pemasok bahan pangan, sehingga segala kebutuhan program bisa terpenuhi secara tepat waktu.

Mengacu pada temuan penelitian, dapat ditarik simpulan bahwa komunikasi antarorganisasi sepanjang pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di Kecamatan Montasik sudah terjalin dengan cukup baik. Penyelenggaraannya ditempuh lewat beragam saluran, mulai dari rapat koordinasi, kegiatan sosialisasi, pertemuan tatap muka, sambungan telepon, sampai grup WhatsApp. Terjalannya hubungan komunikasi yang harmonis di antara SPPG selaku pelaksana teknis, pihak sekolah, pemerintah kecamatan, kalangan UMKM, hingga pemangku kepentingan lainnya menjelma salah satu faktor yang menopang kelancaran implementasi Program Makan Bergizi Gratis di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar.

#### **4. Karakteristik Agen Pelaksana**

Salah satu faktor yang sangat menentukan berhasilnya implementasi suatu kebijakan adalah karakteristik organisasi pelaksananya. Cakupan karakteristik ini terbentang dari struktur organisasi, pola pembagian tugas, kewenangan yang dimiliki, tanggung jawab yang diemban, sampai pada kesanggupan organisasi

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Syukri Pelaku UMKM Penyedia Bahan Pangan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 16 Mei 2026.

dalam menjalankan program yang telah dicanangkan. Kian tegas pembagian tugas serta fungsi tiap organisasi yang terlibat, kian terbuka lebar pula peluang suksesnya pelaksanaan program. Pada Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Montasik, sederet organisasi turut ambil bagian, terentang dari Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) selaku ujung tombak, pemerintah kecamatan, pihak sekolah, jajaran Koramil, pemerintah desa, hingga pihak swasta ataupun yayasan yang mengelola dapur penyedia makanan.

Merujuk pada wawancara bersama Kepala SPPG Montasik, terungkap bahwa penyelenggaraan Program Makan Bergizi Gratis menggandeng beragam pihak yang masing-masing mengemban perannya sendiri demi menyokong keberhasilan program.

Sebagaimana dituturkan Kepala SPPG Montasik berikut ini:

"Dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis ini banyak pihak yang terlibat. Mulai dari pemerintah kecamatan, Forkopimcam, kepala sekolah, kepala desa, pengelola dapur, hingga pihak swasta atau yayasan yang menjadi mitra pemerintah dalam penyelenggaraan program. Semua pihak memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing agar program dapat berjalan dengan baik."<sup>76</sup>

Dari petikan wawancara itu terungkap bahwa penyelenggaraan Program Makan Bergizi Gratis bukanlah beban satu lembaga semata, melainkan menuntut keterlibatan beragam organisasi yang saling bahu-membahu menjalankannya. Banyaknya pihak yang turut ambil bagian itu menandakan bahwa program ini mensyaratkan koordinasi yang solid supaya sasarnya dapat diraih secara optimal.

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Andri Syahputra Kepala Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 21 April 2026.

Menyambung hal tersebut, Kepala SPPG memaparkan bahwa masing-masing organisasi mengemban tugas serta tanggung jawab yang berlainan, selaras dengan fungsinya sendiri-sendiri. Pemetaan tugas semacam itu ditempuh agar jalannya program kian efektif dan terhindar dari tumpang tindih kewenangan.

Sebagaimana dituturkan oleh Kepala SPPG Montasik berikut ini:

"SPPG bertanggung jawab dalam pendataan penerima manfaat, koordinasi pelaksanaan program, dan memastikan distribusi makanan berjalan sesuai ketentuan. Sedangkan pengelolaan dapur dilakukan oleh pihak swasta atau yayasan yang telah ditunjuk sebagai mitra pemerintah. Sekolah membantu proses pembagian makanan kepada siswa, sementara unsur Forkopimcam ikut melakukan pengawasan di lapangan."<sup>77</sup>

Keterangan itu memperlihatkan bahwa pemetaan tugas dalam menjalankan Program Makan Bergizi Gratis sudah tergariskan secara jelas. Terstrukturanya pembagian tugas semacam ini menjadi salah satu penopang keberhasilan program, sebab tiap pihak paham betul akan peran dan tanggung jawab yang diembannya.

Ditinjau dari pihak sekolah, wawancara bersama Guru SMP Negeri 3 Montasik mengungkapkan bahwa peran sekolah cukup vital dalam menyokong jalannya program, terlebih ketika berlangsung proses penyaluran makanan kepada para siswa.

Pernyataan tersebut sebagaimana dituturkan Guru SMP Negeri 3 Montasik:

"Di sekolah, guru ikut membantu proses pembagian makanan kepada siswa. Kami memastikan makanan diterima oleh siswa sesuai jumlah yang telah ditentukan dan membantu mengatur pelaksanaan pembagian agar

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Andri Syahputra Kepala Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 21 April 2026.

berjalan tertib."<sup>78</sup>

Dari petikan wawancara itu tergambar bahwa keberhasilan penyelenggaraan Program Makan Bergizi Gratis tak lepas dari peran penting yang dipikul guru. Selain turut membantu membagikan makanan, guru sekaligus mengemban fungsi pengawasan sepanjang proses distribusi berlangsung.

Di samping itu, keterangan dari Guru SMA Tgk. Chiek Eumpe Awee menyebutkan bahwa pihak sekolah turut mengontrol makanan sebelum dibagikan kepada siswa, guna menjamin bahwa sajian yang mereka terima memang layak untuk disantap.

Hal ini seperti yang diungkapkan Guru SMA Tgk. Chiek Eumpe Awee:

"Sebelum makanan dibagikan kepada siswa, kami biasanya melakukan pengecekan terlebih dahulu untuk memastikan makanan dalam kondisi baik dan layak dikonsumsi. Hal ini dilakukan agar siswa menerima makanan yang aman dan sesuai dengan ketentuan program."<sup>79</sup>

Dari keterangan tersebut tampak bahwa peran sekolah tidak sebatas menjadi lokasi berlangsungnya program, melainkan turut mengemban fungsi pengawasan atas mutu makanan yang sampai ke tangan siswa.

Menyambung hal itu, Guru SMP Negeri 3 Montasik menuturkan bahwa para guru pun ikut mengambil peran dalam memantau langsung jalannya program di lingkungan sekolah.

Hal ini seperti yang dituturkan Guru SMP Negeri 3 Montasik:

"Guru biasanya melihat terlebih dahulu menu makanan yang diberikan kepada siswa. Setelah itu kami ikut mengawasi proses pembagian dan memastikan seluruh siswa menerima makanan sesuai dengan ketentuan

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Putri Aldina, S.Pd., Gr. Guru SMP Negeri 1 Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 25 April 2026.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Nadia Guru SMA Tgk. Chiek Eumpe Awee, Kabupaten Aceh Besar, 14 Mei 2026.

yang telah ditetapkan."<sup>80</sup>

Mengacu pada petikan wawancara itu, terlihat bahwa peran serta guru dalam Program Makan Bergizi Gratis tergolong besar, sebab mereka bukan hanya menolong dalam pembagian makanan, tetapi juga menjalankan pengawasan sepanjang program berjalan.

Di luar pihak sekolah, Koramil Montasik menjadi organisasi lain yang memegang peran penting dalam penyelenggaraan Program Makan Bergizi Gratis. Dari hasil wawancara bersama Danramil 12/Montasik terungkap bahwa peran serta TNI pada Program Makan Bergizi Gratis termasuk bagian dari tugas mereka dalam menyokong program pemerintah sekaligus turut mengangkat kesejahteraan masyarakat.

Sebagaimana dituturkan oleh Kapten Cke Ratno Timur Siregar selaku Danramil 12/Montasik:

"Peran TNI dalam Program Makan Bergizi Gratis mengacu pada Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI, khususnya terkait operasi militer selain perang. Kami membantu mendukung program pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas gizi masyarakat dan membantu mengurangi angka stunting."<sup>81</sup>

Dari pernyataan itu tergambar bahwa dilibatkannya Koramil pada Program Makan Bergizi Gratis berpijak pada dasar hukum yang tegas sekaligus menjadi wujud sokongan atas program pemerintah di ranah kesehatan dan kesejahteraan warga.

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Putri Aldina, S.Pd., Gr. Guru SMP Negeri 1 Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 25 April 2026.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Kapten Cke Ratno Timur Siregar Danramil 12/Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 20 April 2026

Danramil turut menerangkan lebih jauh bahwa pendampingan serta pengawasan atas jalannya program di lapangan dilakukan Koramil bersama-sama unsur Muspika.

Hal ini seperti yang diungkapkan Kapten Cke Ratno Timur Siregar selaku Danramil 12/Montasik:

"Kami bersama unsur Muspika melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program mulai dari pengecekan dapur hingga proses distribusi makanan kepada penerima manfaat. Babinsa juga melakukan pendampingan di desa maupun sekolah untuk memastikan program berjalan dengan baik."<sup>82</sup>

Dari petikan wawancara itu tampak bahwa peran penting Koramil terletak pada upaya menjaga kelancaran Program Makan Bergizi Gratis lewat kegiatan pengawasan serta pendampingan yang dilakukan langsung di lapangan.

Danramil pun menambahkan bahwa demi menjamin makanan yang sampai ke tangan siswa sesuai standar yang dipatok, pengawasan dijalankan secara terus-menerus.

Sebagaimana dituturkan Kapten Cke Ratno Timur Siregar selaku Danramil 12/Montasik:

"Pengawasan dilakukan secara rutin terutama pada dapur penyedia makanan. Kami terus berkoordinasi dengan pihak SPPG dan kepolisian untuk memastikan distribusi berjalan lancar dan tepat sasaran. Babinsa juga ikut membantu memantau pelaksanaan program di wilayah binaannya masing-masing."<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Kapten Cke Ratno Timur Siregar Danramil 12/Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 20 April 2026

<sup>83</sup> Wawancara dengan Kapten Cke Ratno Timur Siregar Danramil 12/Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 20 April 2026

Merujuk temuan penelitian, dapat ditarik simpulan bahwa karakteristik organisasi pelaksana pada penerapan Program Makan Bergizi Gratis di Kecamatan Montasik sudah terselenggara secara cukup baik. Tiap organisasi yang terlibat mengemban tugas dan tanggung jawab yang gamblang selaras dengan fungsinya masing-masing, yakni SPPG yang menangani koordinasi sekaligus distribusi program, pihak sekolah yang turut menopang pelaksanaan serta pengawasan di lingkungannya, dan Koramil yang bertugas dalam pendampingan maupun pengawasan di lapangan. Ketegasan dalam membagi tugas itulah yang menjelma sebagai salah satu penopang keberhasilan penerapan Program Makan Bergizi Gratis di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar.

#### **5. Disposisi atau Sikap Para Pelaksana**

Salah satu faktor yang turut menentukan berhasilnya penerapan suatu kebijakan adalah disposisi atau sikap para pelaksananya. Disposisi ini bertaut dengan komitmen yang dipegang, kesungguhan dalam bekerja, rasa tanggung jawab, serta kemauan para pelaksana untuk menjalankan program selaras dengan sasaran yang sudah dipatok. Tatkala pelaksana kebijakan bersikap positif, keberhasilan program akan terdorong; sebaliknya, sikap yang kurang menunjang berpotensi merintangi tercapainya tujuan kebijakan. Pada penerapan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Montasik, disposisi pelaksana tercermin dari komitmen SPPG selaku pelaksana teknis, pihak sekolah, tenaga kesehatan, orang tua siswa, hingga siswa yang menjadi penerima manfaat program.

Wawancara bersama Kepala SPPG Montasik mengungkap bahwa komitmen yang dipegang pihak pelaksana untuk menjalankan Program Makan Bergizi Gratis tergolong kuat, kendati pada fase awal masih dihadapkan pada beragam keterbatasan.

Pernyataan itu sebagaimana diungkapkan oleh Kepala SPPG Montasik berikut:

"Walaupun pada awal pelaksanaan program masih terdapat keterbatasan kapasitas dapur dan fasilitas pendukung lainnya, kami tetap berusaha menjalankan program ini secara maksimal. Kami terus melakukan evaluasi dan perbaikan agar pelayanan kepada penerima manfaat dapat berjalan lebih baik."<sup>84</sup>

Dari petikan wawancara itu tampak bahwa demi menyokong keberhasilan Program Makan Bergizi Gratis, pihak pelaksana menaruh komitmen yang tinggi. Bukti komitmen tersebut terlihat lewat langkah pembenahan sekaligus pengembangan fasilitas yang ditempuh secara berangsur guna menuntaskan aneka kendala yang timbul sepanjang pelaksanaan program.

Kepala SPPG juga menambahkan bahwa terhadap tiap hambatan yang mengemuka di lapangan, pihaknya senantiasa menanggapi lewat evaluasi serta pencarian jalan keluar yang tepat supaya program tetap berjalan selaras dengan sasaran yang sudah dipatok.

Sebagaimana dituturkan Kepala SPPG Montasik berikut ini:

"Setiap kendala yang muncul kami jadikan sebagai bahan evaluasi. Salah satu langkah yang dilakukan adalah menambah kapasitas dapur dan memperluas cakupan distribusi sehingga lebih banyak siswa yang dapat

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Andri Syahputra Kepala Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 21 April 2026.

menerima manfaat program."<sup>85</sup>

Dari pernyataan itu tampak bahwa para pelaksana program bersikap terbuka pada beragam masukan sekaligus berikhtiar membenahi kelemahan yang terjumpai sepanjang proses implementasi berlangsung.

Di sisi sekolah, wawancara dengan Guru SMA Tgk. Chick Eumpe Awee memperlihatkan sikap yang amat positif terhadap Program Makan Bergizi Gratis. Bagi sekolah, program tersebut dinilai membawa manfaat yang besar bagi peserta didik.

Hal ini seperti yang diungkapkan salah seorang Guru SMA Tgk. Chick Eumpe Awee:

"Siswa sangat senang dengan adanya Program Makan Bergizi Gratis. Kami melihat anak-anak menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan belajar di sekolah karena mereka merasa diperhatikan dan mendapatkan manfaat langsung dari program ini."<sup>86</sup>

Dari petikan wawancara itu tampak bahwa dukungan terhadap jalannya Program Makan Bergizi Gratis datang dari pihak sekolah, yang memandang program tersebut membawa pengaruh baik bagi gairah belajar siswa.

Ditinjau dari aspek kesehatan, wawancara bersama pihak Puskesmas Piyeung memperlihatkan bahwa kondisi gizi anak cukup terbantu berkat adanya Program Makan Bergizi Gratis.

Seperti yang dikemukakan oleh petugas Puskesmas Piyeung berikut ini:

"Kami melihat adanya perubahan yang cukup baik terhadap status gizi anak sejak program ini berjalan. Walaupun masih ditemukan beberapa kasus stunting pada anak sekolah, secara umum kondisi gizi anak

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Andri Syahputra Kepala Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 21 April 2026.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Nadia Guru SMA Tgk. Chick Eumpe Awee, Kabupaten Aceh Besar, 14 Mei 2026.

menunjukkan perbaikan dibandingkan sebelumnya."<sup>87</sup>

Ungkapan itu mengindikasikan bahwa perbaikan status gizi anak yang menjadi salah satu tujuan pokok program mulai terwujud seiring berjalannya Program Makan Bergizi Gratis.

Tanggapan yang positif atas penyelenggaraan Program Makan Bergizi Gratis pun turut disampaikan oleh pihak Puskesmas.

Sebagaimana dituturkan oleh Ns. Sri Wahyuni, S.Kep selaku petugas Puskesmas Piyeung:

"Program ini memberikan manfaat yang baik dalam membantu pemenuhan kebutuhan gizi anak sekolah. Namun demikian, pelaksanaannya tetap perlu dievaluasi secara berkala agar kualitas makanan yang diberikan tetap terjaga."<sup>88</sup>

Ditilik dari sudut pandang orang tua siswa, hasil wawancara memperlihatkan besarnya sokongan masyarakat bagi keberlanjutan Program Makan Bergizi Gratis. Di mata para orang tua, program ini benar-benar meringankan pemenuhan kebutuhan makan anak selama mereka berada di sekolah.

Seperti yang dituturkan oleh salah seorang orang tua siswa Tgk. Chiek Eumpe Awee:

"Menurut saya makanan yang diberikan sudah cukup baik karena ada nasi, lauk, sayur, dan kadang-kadang buah. Anak saya juga mengatakan bahwa sebagian besar makanan yang diberikan rasanya enak dan bisa dimakan

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ns. Sri Wahyuni, S.Kep. Tenaga Kesehatan Puskesmas Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 09 Mei 2026.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ns. Sri Wahyuni, S.Kep. Tenaga Kesehatan Puskesmas Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 09 Mei 2026.

dengan baik."<sup>89</sup>

Di samping itu, tanggapan positif atas jalannya program turut disampaikan pula oleh para orang tua.

"Program ini sangat membantu kami sebagai orang tua karena kebutuhan makan anak di sekolah menjadi lebih terjamin. Dengan adanya program ini kami merasa lebih tenang ketika anak berada di sekolah."<sup>90</sup>

Tak hanya itu, dukungan atas keberlanjutan Program Makan Bergizi Gratis pun turut disuarakan oleh para orang tua siswa.

"Saya berharap program ini dapat terus dilanjutkan karena manfaatnya sangat dirasakan oleh anak-anak maupun orang tua. Program ini membantu memenuhi kebutuhan gizi anak dan juga mengurangi pengeluaran keluarga."<sup>91</sup>

Dari petikan wawancara itu tampak bahwa masyarakat selaku penerima manfaat menaruh dukungan yang begitu baik terhadap terselenggaranya Program Makan Bergizi Gratis.

Dilihat dari pihak penerima manfaat, keterangan juga datang dari siswa SMA Tgk. Chiek Eumpe Awee bahwa ketersediaan makanan selalu terjamin ketika jam istirahat tiba, sehingga tiap siswa memperolehnya sesuai jadwal yang sudah ditetapkan.

Hal ini seperti yang dituturkan oleh seorang siswa SMA Tgk. Chiek Eumpe Awee:

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Eri Yanti Orang Tua Siswa Penerima Manfaat Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Tingkat SD Tgk. Chiek Eumpe Awee di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 24 April 2026.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Eri Yanti Orang Tua Siswa Penerima Manfaat Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Tingkat SD Tgk. Chiek Eumpe Awee di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 24 April 2026.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Eri Yanti Orang Tua Siswa Penerima Manfaat Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Tingkat SD Tgk. Chiek Eumpe Awee di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 24 April 2026.

"Setiap hari kami menerima makanan waktu jam istirahat. Biasanya makanan sudah datang sebelum jam makan dimulai, jadi tinggal dibagikan oleh guru. Menurut saya makanannya cukup lengkap karena ada nasi, lauk, sayur, dan kadang buah. Saya hampir selalu menghabiskan makanan yang diberikan karena porsinya pas dan rasanya juga enak."<sup>92</sup>

Di sisi lain, siswa SMP Negeri 3 Montasik pun menyatakan bahwa jalannya pembagian makanan tertata dengan baik karena didukung oleh guru yang membantu mengatur pembagian kepada seluruh siswa.

Sebagaimana dituturkan oleh seorang siswa SMP Negeri 3 Montasik:

"Kalau di sekolah kami makanan dibagikan waktu istirahat. Guru ikut membantu membagikan makanan, jadi semua siswa mendapat bagian. Menurut saya makanannya cukup enak dan biasanya saya habiskan. Hanya saja ada beberapa menu sayur yang kurang saya suka, tetapi tetap saya makan karena guru juga mengingatkan supaya makanan jangan dibuang."<sup>93</sup>

Dari hasil wawancara itu tergambar bahwa di mata siswa selaku penerima manfaat, tersedianya makanan, lancarnya proses pembagian, ditambah sokongan guru sepanjang pelaksanaan program merupakan komponen sumber daya yang menopang keberhasilan Program Makan Bergizi Gratis. Kendati sebagian menu masih kurang digemari siswa, secara keseluruhan penyediaan makanan beserta jalannya distribusi sudah terlaksana dengan baik.

## **6. Lingkungan sosial, ekonomi, dan politik**

Salah satu faktor yang turut menentukan berhasilnya penerapan suatu kebijakan adalah lingkungan sosial, ekonomi, dan politik. Manakala kondisi lingkungannya kondusif, pelaksanaan program menjadi lebih mudah; sebaliknya,

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Daffa Alhakim Siswa Penerima Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Tingkat SMA Tgk. Chiek Eumpe Awee di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 20 Mei 2026.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Haura Insiah Siswa Penerima Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Tingkat SMP Negeri 3 Montasik di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 27 April 2026.

lingkungan yang kurang menunjang justru dapat menghalangi tercapainya sasaran kebijakan. Pada penerapan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), wujud lingkungan sosial, ekonomi, dan politik tersebut tercermin dari sokongan masyarakat, keadaan ekonomi para penerima manfaat, keterlibatan UMKM setempat, hingga dukungan yang datang dari unsur pemerintah maupun aparat keamanan.

| NO | Aspek   | Kondisi                     | Pengaruh terhadap Pelaksanaan MBG                                 |
|----|---------|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------|
| 1  | Sosial  | Dukungan sekolah            | Mempermudah pelaksanaan pembagian makanan kepada siswa.           |
|    |         | Dukungan orang tua          | Meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap program.              |
|    |         | Antusiasme siswa            | Mendorong keberhasilan pelaksanaan program.                       |
| 2  | Ekonomi | Pembiayaan melalui APBN     | Menjamin keberlangsungan pelaksanaan program.                     |
|    |         | Keterlibatan UMKM           | Memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal.            |
|    |         | Pengurangan beban orang tua | Mengurangi pengeluaran untuk bekal atau uang jajan anak.          |
| 3  | Politik | Dukungan Pemerintah Pusat   | Menjadi dasar pelaksanaan Program MBG secara nasional.            |
|    |         | Dukungan Pemerintah Daerah  | Mempermudah koordinasi pelaksanaan program di daerah.             |
|    |         | Dukungan lintas sektor      | Memperkuat implementasi program melalui kerja sama antarinstansi. |

Sebagaimana tergambar pada Tabel 4.6, jalannya Program Makan Bergizi Gratis di Kecamatan Montasik ikut dipengaruhi oleh lingkungan sosial, ekonomi, maupun politik. Ditinjau dari sisi sosial, sokongan atas program datang dari pihak sekolah, para orang tua, hingga peserta didik, sehingga pelaksanaannya pun beroleh penerimaan yang baik di tengah masyarakat.

Pada sisi ekonomi, dampak positif Program MBG tampak dari berkurangnya beban pengeluaran orang tua sekaligus terbukanya kesempatan bagi UMKM lokal untuk turut memasok bahan pangan. Adapun dari sisi politik, faktor yang memperkuat pelaksanaan program mencakup dukungan pemerintah pusat, keterlibatan pemerintah daerah, serta terjalinnya kerja sama lintas sektor. Berkat topangan dari ketiga sisi itulah implementasi Program Makan Bergizi Gratis di Kecamatan Montasik mampu berjalan secara lebih efektif dan berkesinambungan.

Hasil wawancara bersama Kepala SPPG Montasik mengungkapkan bahwa kendala pokok yang muncul sepanjang pelaksanaan program lebih banyak bersinggungan dengan sisi teknis serta operasional.

Berikut penuturan Kepala SPPG Montasik:

"Kendala utama yang kami hadapi pada awal pelaksanaan program adalah keterbatasan alat dan fasilitas dapur. Selain itu kapasitas produksi makanan juga masih terbatas sehingga distribusi dilakukan secara bertahap."<sup>94</sup>

Petikan wawancara itu memperlihatkan bahwa kendala yang muncul sesungguhnya tidak bersumber dari sikap menolak warga, tetapi lebih pada terbatasnya sarana yang menopang jalannya program.

Adapun dari kalangan sekolah, keterangan pihak SMA Tgk. Chiek Eumpe Awee mengindikasikan bahwa sepanjang Program Makan Bergizi Gratis berlangsung nyaris tidak dijumpai hambatan yang berarti.

Seperti yang dikemukakan Guru SMA Tgk. Chiek Eumpe Awee berikut:

"Selama program berjalan tidak ada kendala yang terlalu besar. Yang ada hanya penyesuaian menu makanan dan pengelolaan sampah setelah

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Andri Syahputra Kepala Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 21 April 2026.

kegiatan makan bersama selesai dilakukan."<sup>95</sup>

Sementara itu, Guru SMP Negeri 3 Montasik mengungkapkan bahwa terdapat beberapa keluhan dari siswa terkait menu makanan yang diberikan.

"Beberapa siswa pernah mengeluhkan menu makanan yang kurang sesuai dengan selera mereka. Ada juga makanan yang dianggap kurang menarik sehingga tidak habis dimakan."<sup>96</sup>

Selain itu, pihak sekolah menjelaskan bahwa siswa memiliki preferensi terhadap jenis makanan tertentu.

"Sebagian besar siswa lebih menyukai menu seperti telur atau ayam. Sementara untuk beberapa jenis sayuran masih ada siswa yang kurang menyukainya."<sup>97</sup>

Dari sisi kesehatan, pihak Puskesmas Piyeung menjelaskan bahwa pengawasan kualitas makanan dilakukan oleh tim nutrisisionis yang berada di bawah pengelolaan dapur penyedia makanan.

Sebagaimana dituturkan oleh petugas dari Puskesmas Piyeung berikut ini:

"Puskesmas tidak melakukan pengawasan langsung terhadap makanan karena pengawasan kualitas makanan dilakukan oleh tim ahli gizi atau nutrisisionis dari pihak dapur penyelenggara program."<sup>98</sup>

Ditilik dari aspek ekonomi, keterangan yang dihimpun dari wawancara bersama orang tua siswa memperlihatkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis cukup berarti dalam meringankan beban pengeluaran keluarga.

<sup>95</sup> Wawancara dengan Nadia Guru SMA Tgk. Chiek Eumpe Awee, Kabupaten Aceh Besar, 14 Mei 2026.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Putri Aldina, S.Pd., Gr. Guru SMP Negeri 1 Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 25 April 2026.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Putri Aldina, S.Pd., Gr. Guru SMP Negeri 1 Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 25 April 2026.

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ns. Sri Wahyuni, S.Kep. Tenaga Kesehatan Puskesmas Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 09 Mei 2026.

Seperti yang diutarakan oleh seorang orang tua siswa di SD Tgk. Chick

Eumpe Awee:

"Program ini membantu mengurangi biaya yang biasanya kami keluarkan untuk uang jajan atau bekal anak. Apalagi bagi keluarga yang memiliki lebih dari satu anak sekolah, manfaatnya sangat terasa."<sup>99</sup>

Selain itu, orang tua siswa juga menjelaskan bahwa tidak terdapat kendala yang berarti selama program berlangsung.

"Secara umum tidak ada masalah yang besar. Hanya saja terkadang makanan datang sedikit terlambat atau sudah tidak terlalu hangat ketika sampai di sekolah."<sup>100</sup>

Ditilik dari aspek ekonomi, dampak positif yang nyata dari Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sungguh dirasakan para pelaku usaha mikro di seputar Kabupaten Aceh Besar, teristimewa para pedagang komoditas pangan lokal yang berjualan di Pasar Lambaro. Dijadikannya buah pisang lokal sebagai salah satu hidangan penutup baku pada menu harian MBG turut menghadirkan kestabilan omzet bagi para pedagang buah tradisional.

Hal ini seperti yang dituturkan Pak Syukri selaku pelaku UMKM buah pisang di Pasar Lambaro:

" Program MBG ini Alhamdulillah sangat mendongkrak penjualan pisang kami di Pasar Lambaro. Kalau mengandalkan pembeli eceran biasa di pasar, penjualan kadang tidak menentu. Tapi sejak menjadi penyuplai buah untuk program sekolah di Montasik, pesanan buah pisang (seperti pisang barangan atau pisang wak) jadi rutin setiap minggu. Ini jadi tambahan pemasukan yang pasti buat usaha kami sekaligus ikut membantu

<sup>99</sup> Wawancara dengan Eri Yanti Orang Tua Siswa Penerima Manfaat Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Tingkat SD Tgk. Chick Eumpe Awee di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 24 April 2026.

<sup>100</sup> Wawancara dengan Eri Yanti Orang Tua Siswa Penerima Manfaat Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Tingkat SD Tgk. Chick Eumpe Awee di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 24 April 2026.

menggerakkan buah hasil panen dari petani lokal di Aceh Besar.”<sup>101</sup>

Lewat pernyataan itu terlihat bahwa manfaat Program Makan Bergizi Gratis tidak berhenti pada siswa semata, melainkan merembes pula sebagai dampak ekonomi bagi para pelaku usaha lokal yang ambil bagian dalam pemasokan bahan pangan.

Ditilik dari aspek politik serta keamanan, wawancara bersama Danramil 12/Montasik memperlihatkan bahwa situasi keamanan sepanjang program berlangsung tetap terjaga dengan baik.

Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Danramil 12/Montasik:

"Sejauh ini kondisi keamanan selama pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis berjalan aman dan terkendali. Belum ada gangguan yang dapat menghambat pelaksanaan program."<sup>102</sup>

Lebih lanjut, Danramil menjelaskan bahwa pengamanan dilakukan secara rutin pada dapur penyedia makanan maupun selama proses distribusi berlangsung.

"Kami melakukan pengawasan bersama pihak terkait agar pelaksanaan program berjalan lancar. Setiap kendala yang muncul akan segera dibahas melalui grup koordinasi yang melibatkan camat, kapolsek, kepala SPPG, dan pihak sekolah."<sup>103</sup>

Selain itu, siswa SD Tgk. Chiek Eumpe Awee sebagai penerima manfaat juga mengungkapkan adanya beberapa kendala terkait kualitas makanan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu siswa SD Tgk. Chiek Eumpe Awee:

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Syukri Pelaku UMKM Penyedia Bahan Pangan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 16 Mei 2026.

<sup>102</sup> Wawancara dengan Kapten Cke Ratno Timur Siregar Danramil 12/Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 20 April 2026

<sup>103</sup> Wawancara dengan Kapten Cke Ratno Timur Siregar Danramil 12/Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 20 April 2026

"Pernah ada makanan yang baunya kurang enak dan ada juga yang keras sehingga tidak habis dimakan. Waktu itu kami melapor kepada guru dan setelah itu ada perbaikan pada makanan yang diberikan."<sup>104</sup>

Di samping itu, wawancara bersama orang tua siswa SMA Tgk. Chiek Eumpe Awee mengungkapkan bahwa tersedianya makanan pada tiap hari sekolah menjelma salah satu wujud dukungan sumber daya yang benar-benar dirasakan faedahnya oleh para peserta didik. Orang tua menuturkan bahwa makanan senantiasa tersaji tepat jadwal, sehingga anak tak lagi kesulitan memperoleh santap siang sepanjang berada di sekolah.

Hal ini seperti yang dituturkan oleh salah seorang orang tua siswa Tgk.

Chiek Eumpe Awee:

"Selama program ini berjalan, anak saya selalu mendapatkan makanan setiap hari sekolah. Menurut cerita anak saya, makanan sudah tersedia saat jam istirahat dan pembagiannya juga berjalan tertib. Menyua berganti-ganti setiap hari, jadi anak tidak merasa bosan. Menurut saya, ketersediaan makanan seperti ini menunjukkan bahwa program sudah dipersiapkan dengan baik sehingga anak-anak bisa mendapatkan makanan secara rutin."<sup>105</sup>

Dari pernyataan itu terlihat bahwa bagi orang tua, tersedianya makanan yang dibagikan secara teratur menjadi salah satu wujud dukungan sumber daya yang memperlancar terselenggaranya Program Makan Bergizi Gratis.

Pendapat senada dilontarkan pula oleh orang tua siswa SMP Negeri 3 Montasik. Baginya, disediakannya makanan pada tiap hari sekolah menandakan

<sup>104</sup> Wawancara dengan Aisyah Zikra Siswa Penerima Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Tingkat SD di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 24 April 2026.

<sup>105</sup> Wawancara dengan Erlina Orang Tua Siswa Penerima Manfaat Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Tingkat SMA Tgk. Chiek Eumpe Awee di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 20 Mei 2026.

bahwa jalannya program sudah ditopang oleh fasilitas serta pasokan bahan makanan yang mencukupi.

Seperti yang diutarakan oleh salah seorang orang tua siswa SMP Negeri 3

Montasik:

"Anak saya selalu menerima makanan setiap hari sekolah dan sejauh ini tidak pernah tidak kebagian. Menurut saya, makanan yang diberikan juga cukup lengkap karena ada nasi, lauk, sayur, dan kadang buah. Ini menunjukkan bahwa persiapan program sudah cukup baik. Harapan saya ke depan variasi menu bisa terus ditambah supaya anak-anak semakin semangat menghabiskan makanannya."<sup>106</sup>

Wawancara tersebut memperlihatkan bahwa di mata orang tua, tersedianya makanan secara rutin merupakan salah satu unsur yang menopang terlaksananya Program Makan Bergizi Gratis. Di samping itu, ragam menu dipandang masih perlu terus diperkaya supaya kebutuhan gizi siswa tercukupi seraya menumbuhkan selera mereka untuk menyantap makanan yang disajikan.

Dilihat dari kacamata penerima manfaat, siswa SMA Tgk. Chiek Eumpe Awee pun mengungkapkan bahwa makanan senantiasa tersedia ketika jam istirahat tiba, sehingga tiap siswa memperolehnya sesuai jadwal yang sudah dipatok.

Seperti yang dituturkan oleh salah seorang siswa SMA Tgk. Chiek Eumpe

Awee:

"Setiap hari kami menerima makanan waktu jam istirahat. Biasanya makanan sudah datang sebelum jam makan dimulai, jadi tinggal dibagikan oleh guru. Menurut saya makanannya cukup lengkap karena ada nasi, lauk, sayur, dan kadang buah. Saya hampir selalu menghabiskan makanan

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ernita Orang Tua Siswa Penerima Manfaat Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Tingkat SMP Negeri 3 Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 27 April 2026.

yang diberikan karena porsinya pas dan rasanya juga enak."<sup>107</sup>

Di sisi lain, siswa SMP Negeri 3 Montasik turut menuturkan bahwa penyaluran makanan berjalan lancar berkat bantuan guru yang ikut menata pembagiannya kepada seluruh siswa.

Seperti yang dikemukakan oleh salah seorang siswa SMP Negeri 3 Montasik:

"Kalau di sekolah kami makanan dibagikan waktu istirahat. Guru ikut membantu membagikan makanan, jadi semua siswa mendapat bagian. Menurut saya makanannya cukup enak dan biasanya saya habiskan. Hanya saja ada beberapa menu sayur yang kurang saya suka, tetapi tetap saya makan karena guru juga mengingatkan supaya makanan jangan dibuang."<sup>108</sup>

Merujuk pada temuan penelitian, dapat ditarik simpulan bahwa secara umum lingkungan sosial, ekonomi, maupun politik di Kecamatan Montasik bersifat mendukung penerapan Program Makan Bergizi Gratis. Sokongan yang datang dari masyarakat, pihak sekolah, jajaran pemerintah, pelaku UMKM, hingga aparat keamanan menjelma faktor pendukung utama bagi keberhasilan program. Kendati begitu, sejumlah hambatan masih perlu dibenahi, di antaranya mutu makanan, keberagaman menu yang disajikan, terbatasnya fasilitas dapur, serta ketepatan waktu pendistribusian makanan. Ditilik secara menyeluruh, kondisi lingkungan yang kondusif itu telah menopang jalannya Program Makan Bergizi Gratis sehingga berlangsung cukup baik di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar.

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Daffa Alhakim Siswa Penerima Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Tingkat SMA Tgk. Chiek Eumpe Awee di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 20 Mei 2026.

<sup>108</sup> Wawancara dengan Haura Insiah Siswa Penerima Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Tingkat SMP Negeri 3 Montasik di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 27 April 2026.

#### 4.2.7 Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Program

##### Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Montasik

Lewat proses reduksi data, pengategorian, serta triangulasi keterangan dari segenap informan di lapangan, peneliti memetakan dinamika penerapan kebijakan menjadi dua dimensi pokok, yakni faktor pendukung (drivers) yang memacu keberhasilan program dan faktor penghambat (barriers) yang menggantal sisi operasional. Kedua dimensi tersebut merangkum aspek sosiologis, teknis, maupun ekonomi yang satu sama lain saling berkelindan.

##### 1. Faktor Pendukung (Drivers) Pelaksanaan Program

- a. Dukungan APBN dan Keberlanjutan Pembiayaan: Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kebijakan prioritas pemerintah pusat yang secara nasional dikelola oleh Badan Gizi Nasional. Dari sisi anggaran dan pembiayaan, program di Kecamatan Montasik ini sepenuhnya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Adanya kepastian alokasi APBN menjamin keberlanjutan operasional, penyediaan bahan pangan, hingga pembayaran kepada mitra/pengelola dapur.
- b. Koordinasi SPPG, Sekolah, Pemerintah Kecamatan, Koramil, dan Pihak Terkait: Penyelenggaraan MBG di Montasik didukung oleh sinergi dan kolaborasi lintas sektor yang kuat (*cross-sectoral collaboration*). Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) berkoordinasi secara aktif dengan pihak sekolah, pemerintah kecamatan, Muspika/Forkopimcam, hingga unsur TNI melalui

Koramil 12/Montasik. Koramil turut melakukan pendampingan serta pengawasan pengamanan logistik dan dapur produksi (berdasar UU No. 34 Tahun 2004 tentang OSP). Koordinasi lapangan juga berjalan responsif melalui pertemuan berkala serta grup koordinasi seperti WhatsApp.

- c. Dukungan Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat: Masyarakat, khususnya pihak sekolah (kepala sekolah dan guru) serta orang tua siswa, memberikan respons dan disposisi yang sangat positif. Pihak sekolah berperan aktif memfasilitasi tempat, membantu membagikan makanan, dan memantau siswa. Bagi orang tua, program ini dinilai sangat membantu memastikan kecukupan gizi anak saat sekolah serta secara nyata meringankan beban pengeluaran ekonomi keluarga untuk uang bekal/jajan.
- d. Keterlibatan UMKM Lokal Memberi Peluang Ekonomi dan Pasokan Bahan Pangan: Pelaksanaan MBG membawa dampak ekonomi berantai (*multiplier effect*). Keterlibatan pelaku UMKM lokal seperti pedagang grosir buah pisang di Pasar Lambaro yang menyuplai kebutuhan buah segar memberikan kepastian pasar dan pasokan yang rutin. Hal ini mendorong omzet pedagang lokal sekaligus menyerap hasil panen petani di Aceh Besar.

## 2. Faktor Penghambat (Barriers) Pelaksanaan Program

- a. Kapasitas Dapur dan Fasilitas Operasional Masih Terbatas: Pada fase awal pelaksanaan (dimulai September 2025), keterbatasan kapasitas dan alat pada dapur produksi pertama SPPG hanya mampu melayani sekitar 2.500 penerima manfaat. Hal ini menyebabkan penyaluran makanan harus dilakukan secara bertahap dan belum bisa merangkul seluruh sekolah secara bersamaan sebelum adanya penambahan dapur kedua dan ketiga.
- b. Keterlambatan Distribusi pada Kondisi Tertentu: Dalam proses penyaluran ke lapangan, beberapa orang tua dan sekolah mencatat masih dijumpai kendala teknis berupa makanan yang kadang datang sedikit terlambat ke sekolah atau kondisinya sudah tidak terlalu hangat.
- c. Variasi Menu Belum Sepenuhnya Sesuai Selera Siswa: Pihak sekolah dan siswa menyampaikan bahwa variasi menu harian belum sepenuhnya adaptif dengan selera subjektif anak-anak. Sebagian siswa cenderung menyukai lauk tertentu (seperti ayam atau telur) dan kurang menyukai jenis sayur tertentu, sehingga terkadang makanan tidak dihabiskan.
- d. Masih Ada Keluhan Terkait Kualitas Makanan: Di lapangan masih ditemukan keluhan sesekali mengenai kualitas makanan, seperti adanya temuan makanan yang berbau kurang enak atau bertekstur

keras. Kendati demikian, keluhan ini langsung ditindaklanjuti oleh pihak sekolah kepada SPPG untuk dilakukan perbaikan kualitas pada pengiriman berikutnya.

- e. Keterlibatan Tenaga Kesehatan dalam Pengawasan Belum Optimal: Peran tenaga kesehatan dari Puskesmas setempat belum terlibat secara langsung dalam pengawasan kualitas dan keamanan pangan di lapangan. Sejauh ini, keterlibatan Puskesmas masih terbatas pada koordinasi permintaan data kesehatan/stunting penerima manfaat, sementara kontrol gizi dapur diserahkan kepada tim ahli gizi internal pengelola dapur.
- f. Pemahaman Sebagian Masyarakat tentang Tujuan Program Masih Perlu Ditingkatkan: Di tingkat awal/lokal, tingkat pemahaman, kesadaran, serta partisipasi sebagian wali murid dan masyarakat terhadap tujuan strategis program MBG (termasuk kesesuaian gizi per jenjang pendidikan) masih bervariasi, sehingga memerlukan sosialisasi dan komunikasi publik yang lebih merata.

#### **4.2 Pembahasan Penelitian**

Implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas gizi peserta didik sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembangunan sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas. Program ini dilaksanakan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional dan menjadi salah

satu program prioritas nasional dalam upaya pencegahan stunting serta peningkatan status gizi anak sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis menggunakan teori implementasi kebijakan Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn, implementasi Program Makan Bergizi Gratis di Kecamatan Montasik dapat dilihat melalui enam indikator, yaitu standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, komunikasi antar organisasi, karakteristik organisasi pelaksana, disposisi pelaksana, serta kondisi sosial, ekonomi, dan politik.

Pada indikator standar dan sasaran kebijakan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan Program Makan Bergizi Gratis telah dirumuskan secara jelas oleh pemerintah, yaitu meningkatkan pemenuhan gizi peserta didik, mendukung kesehatan anak, mengurangi risiko stunting, serta meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Standar pelaksanaan program juga telah ditetapkan melalui pedoman Badan Gizi Nasional yang mengatur komposisi makanan, mekanisme distribusi, dan sasaran penerima manfaat. Kejelasan standar dan tujuan tersebut memudahkan para pelaksana dalam menjalankan program sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pihak sekolah, tenaga kesehatan, serta masyarakat memahami tujuan utama program sebagai upaya peningkatan kualitas gizi peserta didik. Dengan demikian, indikator standar dan sasaran kebijakan dapat dikatakan telah berjalan dengan baik karena tujuan program telah dipahami oleh para pelaksana dan penerima manfaat.

Pada indikator sumber daya, penelitian menemukan bahwa keberhasilan implementasi program sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan pendanaan. Program MBG di Kecamatan Montasik didukung oleh tenaga pengelola Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG), tenaga kesehatan, pihak

sekolah, serta berbagai instansi terkait. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan kapasitas dapur, keterbatasan tenaga pengelola yang memiliki kompetensi di bidang gizi dan keamanan pangan, serta masih terbatasnya fasilitas pendukung dalam proses pengolahan dan distribusi makanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sumber daya telah tersedia, namun belum sepenuhnya optimal dalam mendukung pelaksanaan program secara maksimal.

Selanjutnya, pada indikator komunikasi antar organisasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi antara Badan Gizi Nasional, SPPG, sekolah, Puskesmas, Koramil, pemerintah daerah, serta pihak terkait lainnya telah berjalan cukup baik. Komunikasi dilakukan melalui rapat koordinasi, sosialisasi program, dan penyampaian petunjuk teknis pelaksanaan. Koordinasi tersebut berperan penting dalam memastikan proses distribusi makanan dapat berjalan sesuai jadwal dan sasaran yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, penelitian juga menemukan bahwa masih diperlukan penguatan koordinasi lintas sektor, terutama dalam aspek monitoring dan evaluasi program agar pelaksanaan MBG dapat berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan.

Pada indikator karakteristik organisasi pelaksana, hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi pelaksana memiliki struktur tugas dan fungsi yang cukup jelas. SPPG bertanggung jawab dalam penyediaan dan distribusi makanan, sekolah bertugas mengawasi pembagian makanan kepada siswa, sedangkan Puskesmas melakukan pemantauan kesehatan dan edukasi gizi. Pembagian peran tersebut mendukung kelancaran pelaksanaan program di lapangan. Selain itu, adanya dukungan dari pemerintah daerah dan unsur TNI melalui Koramil menunjukkan adanya keterlibatan berbagai lembaga dalam mendukung keberhasilan program. Namun demikian, efektivitas

organisasi pelaksana masih perlu ditingkatkan melalui penguatan kapasitas kelembagaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan program.

Indikator disposisi atau sikap pelaksana menunjukkan bahwa para pelaksana memiliki komitmen dan sikap positif terhadap Program Makan Bergizi Gratis. Hal ini terlihat dari dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah, tenaga kesehatan, pengelola SPPG, serta pemerintah daerah dalam menjalankan program. Para pelaksana memahami pentingnya program sebagai upaya meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan peserta didik. Sikap positif tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kebijakan. Selain itu, siswa dan orang tua siswa juga memberikan respons yang positif karena mereka merasakan manfaat langsung dari program tersebut, terutama dalam membantu pemenuhan kebutuhan gizi anak selama berada di sekolah.

Pada indikator lingkungan sosial, ekonomi, dan politik, penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan di Kecamatan Montasik secara umum mendukung pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis. Masyarakat memberikan dukungan terhadap program karena dianggap mampu membantu memenuhi kebutuhan gizi anak serta mengurangi pengeluaran keluarga untuk kebutuhan makanan sekolah. Dari aspek sosial, program diterima dengan baik oleh masyarakat dan sekolah. Dari aspek ekonomi, program memberikan manfaat bagi keluarga penerima manfaat dan berpotensi mendukung pemberdayaan UMKM lokal sebagai penyedia bahan pangan. Sementara dari aspek politik, adanya dukungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah menjadi faktor penting yang mendorong keberlanjutan program. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan sosialisasi kepada masyarakat agar pemahaman mengenai tujuan dan manfaat program dapat lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, Program Makan Bergizi Gratis di Kecamatan Montasik telah memberikan berbagai manfaat bagi peserta didik. Program ini membantu memenuhi kebutuhan gizi harian siswa melalui penyediaan makanan yang mengandung karbohidrat, protein, sayuran, dan buah-buahan sesuai standar gizi yang telah ditetapkan. Selain itu, program juga membantu meningkatkan semangat belajar siswa, mengurangi risiko kekurangan gizi, serta meringankan beban ekonomi orang tua dalam menyediakan makanan bergizi bagi anak selama berada di sekolah.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis. Hambatan tersebut antara lain keterbatasan kapasitas dapur dan fasilitas pendukung, keterbatasan tenaga pengelola yang memiliki kompetensi khusus di bidang gizi dan keamanan pangan, belum optimalnya koordinasi lintas sektor dalam monitoring dan evaluasi program, serta masih rendahnya pemahaman sebagian masyarakat mengenai tujuan program. Faktor-faktor tersebut berpotensi mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program apabila tidak segera ditangani.

Secara keseluruhan, implementasi Program Makan Bergizi Gratis di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar telah berjalan cukup baik dan menunjukkan hasil yang positif dalam upaya peningkatan gizi peserta didik. Analisis berdasarkan teori implementasi kebijakan Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn menunjukkan bahwa sebagian besar indikator telah terpenuhi, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan sarana dan prasarana, optimalisasi koordinasi antarinstansi, serta peningkatan sosialisasi kepada masyarakat agar tujuan Program Makan Bergizi Gratis dapat tercapai.

secara lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas gizi, kesehatan, dan kualitas sumber daya manusia di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar, yang dianalisis menggunakan teori implementasi kebijakan dari Van Meter dan Van Horn, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar**

Implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar secara umum telah berjalan dengan cukup baik. Pelaksanaan program melibatkan berbagai pihak, yaitu Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG), sekolah, pemerintah kecamatan, Koramil, UMKM penyedia pangan, tenaga kesehatan, orang tua siswa, dan siswa sebagai penerima manfaat.

Implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, berdasarkan kacamata teori Van Meter dan Van Horn, secara keseluruhan telah berjalan dengan cukup baik, terstruktur, dan memberikan dampak positif langsung bagi para peserta didik. Pelaksanaan program ini didasarkan pada Perpres No. 83 Tahun 2024 dengan sasaran peserta didik jenjang SD, SMP, hingga SMA, di mana pendistribusian makanan rutin setiap hari sekolah mampu meningkatkan semangat belajar, konsentrasi siswa, serta membantu memenuhi kebutuhan gizi seimbang. Keberhasilan operasional di lapangan ditopang oleh kejelasan pembagian peran dan

karakteristik organisasi pelaksana yang harmonis, yang melibatkan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Montasik sebagai unit penyedia utama, jajaran sekolah sebagai distributor dan pengawas harian, Koramil 12/Montasik dalam pendampingan kewilayahan, serta keterlibatan lintas sektor lainnya. Selain itu, komunikasi yang terjalin antarorganisasi berlangsung aktif dan responsif melalui berbagai media koordinasi, dipadu dengan disposisi positif dari para pelaksana yang senantiasa berkomitmen melakukan perbaikan operasional secara bertahap demi tercapainya sasaran program gizi nasional di tingkat daerah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar telah berjalan cukup baik dan memberikan manfaat bagi peserta didik, meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program.

## 2. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar.

Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan serta kelancaran Program MBG di Kecamatan Montasik terdiri atas faktor pendorong dan faktor penghambat dari berbagai dimensi. Faktor pendorong utama bersumber dari dukungan penuh anggaran APBN, tingginya partisipasi dan respon positif dari pihak sekolah, siswa, serta orang tua murid

yang merasa sangat terbantu secara ekonomi karena berkurangnya beban pengeluaran bekal harian anak. Di samping itu, lingkungan sosial-politik yang kondusif, sinergitas Forkopimcam, serta dampak positif terhadap perekonomian lokal melalui keterlibatan UMKM pedagang buah di Pasar Lambaro turut memperkuat keberlanjutan program. Namun demikian, program ini masih dihadapkan pada beberapa faktor penghambat teknis dan operasional, seperti keterbatasan sarana, prasarana, dan kapasitas dapur produksi pada awal pelaksanaan, jaringan/armada distribusi yang perlu ditingkatkan untuk jangkauan sekolah yang jauh, variasi menu makanan harian yang terkadang belum sepenuhnya adaptif terhadap selera subjektif siswa, serta keterlibatan teknis tenaga kesehatan puskesmas yang masih terbatas pada pengumpulan data dan belum optimal dalam pengawasan gizi secara langsung.

Secara keseluruhan, faktor pendukung dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis lebih dominan dibandingkan faktor penghambat sehingga program dapat berjalan dengan cukup baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat Kecamatan Montasik. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terbukti efektif dalam meningkatkan kesehatan, stamina, dan konsentrasi belajar siswa, mengurangi beban ekonomi pengeluaran harian orang tua, serta memberikan *multiplier effect* bagi perekonomian lokal melalui pemberdayaan UMKM pedagang bahan pangan di daerah tersebut. Kendati demikian, efektivitas dan keberlanjutan program masih perlu terus dioptimalkan melalui perbaikan kapasitas fasilitas produksi/dapur SPPG, penyesuaian variasi menu harian, serta peningkatan keterlibatan langsung tenaga kesehatan Puskesmas dalam pengawasan mutu dan higienitas gizi pangan secara berkala.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai upaya, yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG)

Diharapkan pemerintah melalui Badan Gizi Nasional dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis dengan memperkuat sistem monitoring dan evaluasi secara berkala. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada proses distribusi makanan, tetapi juga mencakup penilaian terhadap kualitas gizi makanan, tingkat kepuasan penerima manfaat, serta dampak program terhadap kondisi kesehatan dan status gizi peserta didik.

Selain itu, perlu dilakukan peningkatan sarana dan prasarana pendukung, terutama kapasitas dapur SPPG, peralatan pengolahan makanan, fasilitas penyimpanan bahan pangan, serta jumlah tenaga pengelola yang kompeten di bidang gizi dan keamanan pangan. Dengan dukungan sumber daya yang memadai, pelaksanaan program dapat berjalan lebih efektif dan menjangkau lebih banyak penerima manfaat.

Pemerintah juga perlu meningkatkan kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai tujuan dan manfaat Program Makan Bergizi Gratis agar tidak terjadi kesalahpahaman bahwa program ini hanya sebatas pemberian makanan gratis, melainkan sebagai upaya jangka panjang dalam meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan generasi muda Indonesia.

## 2. Bagi Pihak Sekolah dan Pelaksana Program

Sekolah diharapkan terus mendukung pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis melalui pengawasan distribusi makanan, edukasi pola hidup sehat kepada siswa, serta pelaporan berkala mengenai pelaksanaan program. Kerja sama antara sekolah, SPPG, Puskesmas, dan orang tua siswa perlu terus diperkuat agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

Selain itu, pelaksana program di tingkat lapangan diharapkan dapat meningkatkan koordinasi dan komunikasi antarinstansi sehingga setiap kendala yang muncul dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai dampak Program Makan Bergizi Gratis terhadap peningkatan status gizi peserta didik, penurunan angka stunting, peningkatan prestasi belajar, serta pengaruhnya terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga penerima manfaat. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas lokasi penelitian pada wilayah lain sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi Program Makan Bergizi Gratis di berbagai daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, Dinas Sosial. “Pemerintah Aceh Targetkan Penurunan Angka Stunting 19,8 Persen Di Tahun 2024.” Dinas Sosial Provinsi Aceh, 2024.
- Albaburrahim, Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto, Mochamad Arifin Alatas, Agik Nur Efendi, Sahrul Romadhon, and Liana Rochmatul Wachidah. “ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial Special Edition: Renaissans 1 St International Conference of Social Studies.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia* <https://doi.org/10.19105/Ejpis.V1i.19191>, 2025. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19191>.
- Annur, Cindy Mutia. “Ini Wilayah Aceh Dengan Prevalensi Stunting Tertinggi Pada 2022.” Databoks Katadata, 2023.
- antaranews.com. “Dinkes Aceh Besar Angka Stunting Aceh Besar Turun 16,2 Persen.” Kamis, 8 Agustus 2024 19:39 WIB, 2024.
- Berita, Catatan, Ujdih Bpk, Perwakilan Provinsi, and Erdi Syahputra. “Bkkbn Aceh Kalau Stunting Turun 7-8 Persen, Tahun Depan Target Kita Tercapai,” 2024, 1–3.
- Besar, SPPG Aceh. “Program Makan Bergizi Gratis Menjangkau 23 Kecamatan Dengan 147.761 Penerima Manfaat.” Instagram, 2026. [https://www.instagram.com/p/DT-GJLVE58F/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igsh=NTc4MTIwNjQ2YQ==](https://www.instagram.com/p/DT-GJLVE58F/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=NTc4MTIwNjQ2YQ==).
- DataPendidikan.com menyediakan seluruh data sekolah di Indonesia. “Daftar Sekolah Di Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar Beserta Alamatnya,” 2023. <https://datapendidikan.com/kab/aceh-besar/montasik/>.
- Dr. Dian Suluh Kusuma Dewi, M.AP. *Kebijakan Publik: Proses, Implementasi Dan Evaluasi*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2022.
- Evaluasi, Implementasi D A N, Joko Pramono S Sos, and M Si. *KEBIJAKAN PUBLIK*, 2020.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Hendro Widodo, *Evaluasi Pendidikan (Yogyakarta: UAD Press, 2021)*, Hlm 88, 2021.
- Humas Sekretariat Kabinet RI. “Presiden Prabowo Tinjau Program MBG Di Bogor, Tegaskan Komitmen Untuk Anak Bangsa.” Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2025. <https://setkab.go.id/presiden-prabowo-tinjau-program-mbg-di-bogor-tegaskan-komitmen-untuk-anak-bangsa/>.
- “Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 110” 5, no. September (2024): 110–16.
- Jurnal, M A P, Administrsi Publik, and Vol No. “MAP ( Jurnal Manajemen Dan Administrsi Publik ) Vol . 1 No . 2 ISSN 2615-2142 Abstract Pendahuluan Halaman 183-192” 1, no. 2 (2016).

- Kamalawati, Nur, Nur Rachmah Febrina, Nina Wijayanti, and Yulia Hanoselina. “Ekspansi Program Makan Bergizi Gratis ( MBG ) Dalam Penanggulangan Stunting Dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Ekspansi Program Makan Bergizi Gratis ( MBG ) Dalam Penanggulangan Stunting Dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia,” 2025, 19033–45.
- Kebijakan, Implementasi, Sistem Zonasi, Penerimaan Peserta, Syahrul Sirajuddin, Program Studi, Administrasi Publik, Departemen Ilmu Administrasi, et al. “Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Bone,” 2020.
- Kebijakan, Makna. “Definisi Dan Makna Kebijakan Publik,” n.d., 1–41.
- Kobat, Reny Ivaqueene, Aripin Ahmad, and Meutia Zahara. “Original Research,” no. 93 (2025).
- Maharaksa, Muhammad Sinathria, Hary Dermawan Triharjono, Fadla Nur Fadilah, Sadira Az, and Zahra Kania. “Jurnal Penelitian Nusantara Implementasi Kebijakan Publik : Pengertian , Model-Model Dan Penerapannya Dalam Contoh Studi Kasus Model Dan Pendekatan Implementasi Kebijakan” 1 (2025): 69–73.
- Mandiri, Jurnal Sehat, and Tuti Yelvianti. “Efektivitas Program Makan Gizi Gratis (MBG) Presiden Prabowo Terhadap Kualitas Gizi Dan Pendidikan Para Siswa Di Indonesia” 20, no. 2 (2025): 288–98.
- mediakeuangan.kemenkeu. “Program Makan Bergizi Gratis (MBG): Investasi Gizi Dan Ekonomi Daerah.” 10 Juli 2025, 2025. <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/program-makan-bergizi-gratis-investasi-gizi-dan-ekonomi-daerah>.
- Mehrunnisa, T., G. Thelma, and H. Tiffany. “Laporan Institut Harkat Negeri: Tantangan Implementasi MBG Di Daerah Dan Ketiadaan Petunjuk Pelaksanaan,” 2025, 1–25.
- Muhammad Idris. “Apa Tujuan Makan Bergizi Gratis Dari Prabowo?” 13/02/2025, 11:00 WIB, 2025. <https://money.kompas.com/read/2025/02/13/110030426/apa-tujuan-makan-bergizi-gratis-dari-prabowo>.
- Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif” XIII, no. 2 (2014): 177–81.
- Palestina, Firda Ayu. “Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Dalam Perspektif Keadilan Sosial Dan Dinamika Sosial – Politik.” *PANCASILA: Jurnal Keindonesiaan* 05, no. 1 (2025).
- Patalatu, Jonherz Stenlly, and Yoseb Boari. *Fauziah Hamid Wada, , Buku Ajar Metode Penelitian (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), Hlm 136., 2024.*
- Penelitian, Metodologi. “Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hlm 81.,” 2013.
- Praktik, Teori D A N. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik.* Edited by M.Kes. Neila Sulung, S.Pd., S. GET Press Indonesia, 2023.

- Presiden Republik Indonesia. “Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2024 Tentang Badan Gizi Nasional,” no. 211799 (2024): 1.
- Rahmah, Hana Afifah, Adelia Anggraini, Yuyun Putri Nilasari, and Enjelly Putri Salsabilla. “Analisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis Di Sekolah Dasar Indonesia Tahun 2025.” *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* 2, no. 2 (2025): 2855–66. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/380>.
- Sakti, Eka Satriani, Martya Rahmaniati Makful, and Romariana Dewi. “Analisis Spasial Prioritas Penanganan Stunting Di Provinsi Aceh Tahun 2021” 8, no. 1 (2023): 10–23.
- Saldaña, Matthew B. Miles; A. Michael Huberman; Johnny. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. SAGE Publications, Inc., 2014.
- Sazali, Hasan. “Formulasi Regulasi Dan Kebijakan Komunikasi Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan : Studi Pada Program Makan Bergizi Gratis Abstrak” 6, no. 3 (2025): 1670–79.
- Serambinews.com. “Kakankemenag Aceh Besar Tinjau Program MBG Di MIN Sibreh, Tekan Aspek Kualitas Gizi.” Rabu, 1 Oktober 2025, 2025. <https://aceh.tribunnews.com/nanggroe/989522/kakankemenag-aceh-besar-tinjau-program-mbg-di-min-sibreh-tekan-aspek-kualitas-gizi>.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling, LIII*, 2019.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.” Bandung: Alfabeta, 2019.
- Tengah, Aceh Tengah; Bappeda atau Bappeda Kabupaten Aceh. “Laporan Analisis Situasi Stunting Kabupaten Aceh Tengah.” Aceh Tengah, 2021.
- Weyana, Andi, Nurul Khatimah, Syamsu A Kamaruddin, and A Octamaya Tenri Awaru. “Rasionalisme Dalam Kebijakan Publik : Analisis Dampak Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesejahteraan Pelajar” 3, no. 4 (2025): 1969–76.
- Wiranata, Irawan Hadi, Asma Yunita, Herdian Tria, and Wulan Sari. “Program Makan Bergizi Gratis : Strategi Peningkatan Gizi Dan Kualitas Pendidikan Di SDN 13 Cempaka Pekanbaru,” n.d., 2313–23.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing Tugas Akhir



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**Nomor: 3102/Un.08/FISIP/Kp.07.6/12/2025**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**DAN ILMU PEMERINTAHAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**  
**DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munasqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
  - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi;
  - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b perlu menetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu pemerintahan.
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  - Peraturan Pemerintahan Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 14 Tahun 2022, tentang perubahan FMA nomor 12 tahun 2022 statuta UIN Ar-Raniry banda Aceh ;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 44 tahun 2022 tentang perubahan FMA nomor 12 tahun 2022 tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
  - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  - Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor PER-50/PB/2007 tentang Pelaksanaan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Oleh Satuan Kerja Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (FK-BLU);
  - DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: 025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024.
- Memperhatikan** : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal 06 November 2025
- Menetapkan** :
- MEMUTUSKAN**
- SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**
- KESATU** :
- Menunjuk dan mengangkat Saudara :
- Muazzinah, M.P.A. Sebagai pembimbing I
  - Cut Zamharira, S.I.P., M.A.P. Sebagai pembimbing II
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : Maqrifah Nabila
- NIM : 220802103
- Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
- Judul : Implementasi Program Makan Bergizi Gratis Di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar
- KEDUA** : Segala pembiayaan yang diakibatkan oleh surat keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Ganjil Tahun Akademik 2026/2027 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.



- Tembusan:**
- Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
  - Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
  - Yang bersangkutan.

## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. 0651-752921

Nomor : B-111/Un.08/FISIP.I.05/01/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth.

Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220802103

Nama : MAQRIFAH NABILA

Program Studi/Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Alamat : Montasik-Indrapuri, Desa Piyeung Manee

Saudara yang tersebut namanya di atas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DI KECAMATAN MONTASIK KABUPATEN ACEH BESAR**

Banda Aceh, 26 Januari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Eka Januar, M.Soc.Sc.

NIP. 198401012015031003

Berlaku sampai : 30 April 2026

AR - RANIRY

### **Lampiran 3 Pedoman Wawancara**

#### **A. Pertanyaan untuk Kepala SPPG Aceh Besar/Montasik**

##### **1. Standar dan Tujuan Kebijakan**

###### **a. Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG)**

1. Pak/Bu, saya ingin menanyakan terkait pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di wilayah ini. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pelaksanaan program MBG sejauh ini di Kecamatan Montasik?
2. Apa dasar hukum pelaksanaan MBG? Dan sejak kapan program ini diimplementasikan?
3. Kalau dilihat dari tujuan awal program, apakah menurut Bapak/Ibu program ini sudah mencapai tujuan yang diharapkan di lapangan?

##### **2. Sumber Daya**

###### **a. Ketersediaan sumber daya**

1. Kemudian terkait sumber daya, bagaimana ketersediaan anggaran, tenaga pelaksana, serta bahan pangan dalam mendukung program ini?
2. Apa saja kendala yang dihadapi terkait sumber daya?

##### **3. Komunikasi Antarorganisasi**

###### **a. Koordinasi pelaksanaan program**

1. Bagaimana bentuk koordinasi yang dilakukan antara SPPG dengan pihak sekolah, puskesmas, dan pihak lainnya?
2. Bagaimana proses koordinasi tersebut dilakukan?

##### **4. Karakteristik Organisasi Pelaksana**

###### **a. Pembagian tugas**

1. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan MBG?
2. Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab antar pihak?

##### **5. Disposisi (Sikap Pelaksana)**

###### **a. Komitmen pelaksana**

1. Bagaimana komitmen dalam menjalankan Program MBG?

2. Bagaimana respon terhadap kendala yang muncul di lapangan?

## **6. Lingkungan Sosial, Ekonomi, dan Politik**

### **a. Faktor pendukung dan penghambat**

1. Selama pelaksanaan program ini, apa saja kendala utama yang dihadapi?

## **B. Pertanyaan untuk Kepala Sekolah/Guru**

### **1. Standar dan Tujuan Kebijakan**

1. Pak/Bu, saya ingin menanyakan terkait pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di sekolah ini. Sejak kapan program MBG diimplementasikan di sekolah? Bagaimana pelaksanaan program tersebut selama ini?
2. Apakah menurut Bapak/Ibu program ini sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan?

### **2. Sumber Daya**

1. Bagaimana fasilitas serta proses pembagian makanan kepada siswa di sekolah ini?
2. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan Program MBG di sekolah?

### **3. Komunikasi Antarorganisasi**

1. Bagaimana komunikasi antara pihak sekolah dengan penyedia makanan atau pelaksana program?
2. Apakah ada sosialisasi program kepada pihak sekolah?

### **4. Karakteristik Organisasi Pelaksana**

1. Siapa yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program di sekolah?
2. Apakah ada kontrol dari pihak sekolah untuk memastikan makanan aman atau layak dikonsumsi sebelum dibagikan kepada siswa?
3. Bagaimana peran guru dalam mendukung keberhasilan program?

### **5. Disposisi (Sikap Pelaksana)**

1. Bagaimana respon siswa terhadap Program Makan Bergizi Gratis ini?

## **6. Lingkungan Sosial, Ekonomi, dan Politik**

1. Selama program berjalan, kendala apa saja yang dihadapi oleh pihak sekolah?
2. Bagaimana respon siswa terhadap makanan yang diberikan?

## **C. Pertanyaan untuk Tenaga Kesehatan (Puskesmas Piyeng)**

### **1. Standar dan Tujuan Kebijakan**

1. Pak/Bu, saya ingin menanyakan dari sisi kesehatan terkait Program MBG ini. Menurut Bapak/Ibu, apakah makanan yang diberikan sudah sesuai dengan standar gizi?

## **2. Sumber Daya**

1. Bagaimana keterlibatan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan program ini?
2. Apakah terdapat tenaga ahli gizi yang terlibat dalam program ini?
3. Bagaimana kualitas gizi makanan yang diberikan kepada siswa?

## **3. Komunikasi Antarorganisasi**

1. Bagaimana keterlibatan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan program ini?

## **4. Disposisi (Sikap Pelaksana)**

1. Apakah ada dampak yang terlihat terhadap kondisi gizi anak setelah adanya program ini?
2. Bagaimana tanggapan terhadap kualitas pelaksanaan Program MBG?

## **5. Lingkungan Sosial, Ekonomi, dan Politik**

1. Apa kendala tenaga kesehatan dalam melakukan proses pengawasan MBG?

## **D. Pertanyaan untuk UMKM/Penyedia Pangan**

### **1. Komunikasi Antarorganisasi**

1. Bagaimana komunikasi antara Bapak/Ibu dengan pihak pelaksana program?

### **2. Lingkungan Sosial, Ekonomi, dan Politik**

1. Apakah program ini memberikan dampak terhadap usaha yang dijalankan?

## **E. Pertanyaan untuk Koramil 12/Montasik**

### **1. Karakteristik Organisasi Pelaksana**

1. Pak, saya ingin menanyakan terkait peran TNI dalam pelaksanaan Program MBG di wilayah ini. Apa saja bentuk keterlibatan atau peran yang dilakukan?
2. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan terhadap pelaksanaan program ini?
3. Apakah ada keterlibatan dalam pengawasan atau distribusi makanan?

### **2. Lingkungan Sosial, Ekonomi, dan Politik**

1. Bagaimana kondisi keamanan selama program ini berlangsung?
2. Apa saja kendala yang dihadapi di lapangan?

## **F. Pertanyaan untuk Orang Tua Siswa**

### **1. Standar dan Tujuan Kebijakan**

1. Pak/Bu, saya ingin menanyakan terkait Program Makan Bergizi Gratis di sekolah anak Bapak/Ibu. Apakah anak Bapak/Ibu menerima makanan dari program tersebut?
2. Menurut Bapak/Ibu, apakah program ini membantu dalam memenuhi kebutuhan anak?

## **2. Sumber Daya**

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang makanan yang diberikan kepada anak?

## **3. Disposisi (Sikap Pelaksana)**

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap Program MBG?
2. Apakah Bapak/Ibu mendukung keberlanjutan program ini?

## **4. Lingkungan Sosial, Ekonomi, dan Politik**

1. Apakah program ini membantu mengurangi beban ekonomi keluarga?
2. Apakah ada kendala atau hal yang kurang sesuai yang dirasakan selama program ini berjalan?

## **G. Pertanyaan untuk Siswa**

### **1. Standar dan Tujuan Kebijakan**

1. Apakah setelah ada program ini kamu jadi lebih semangat belajar di sekolah?

### **2. Sumber Daya**

1. Adik, kakak mau tanya ya, apakah kamu menerima makanan dari Program Makan Bergizi Gratis di sekolah?
2. Biasanya kamu menghabiskan makanan yang diberikan atau tidak?

### **3. Disposisi (Sikap Pelaksana)**

1. Menurut kamu, bagaimana rasa makanan yang diberikan? Enak atau tidak?
2. Apakah setelah ada program ini kamu jadi lebih semangat belajar di sekolah?

### **4. Lingkungan Sosial, Ekonomi, dan Politik**

1. Apakah ada makanan yang kamu tidak suka dari menu yang diberikan?
2. Apakah pernah mendapatkan makanan yang basi atau bau?

#### Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara



**Wawancara dengan Kepala SPPG**



**Wawancara dengan guru SD Tgk.Chiek Eumpe Awee**



**Wawancara dengan guru SMP Negeri 3 Montasik**



**Wawancara dengan guru SMA Tgk.Chiek Eumpe Awee**



**Wawancara dengan Danramil Montasik**



**Wawancara dengan petugas puskesmas Piyeung kec. Montasik**



**Wawancara dengan pengusaha UMKM pisang**



**Wawancara dengan orang  
tua siswa SMA**



**Wawancara dengan orang  
tua siswa SMP**



**Wawancara dengan orang tua siswa SD**



**Wawancara dengan siswa SMA**



**Wawancara dengan siswa SMP**



**Wawancara dengan siswa SD**